



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN CTL  
(*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)  
BERMUATAN COVID-19 PADA PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA  
GAMBAR  
BAGI SISWA KELAS XI SMA DI PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**oleh**

**Nurkholis**

**34101700017**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) BERMUATAN COVID-19 PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS XI SMA DI PEMALANG**

yang disusun oleh

**Nurkholis**  
34101700017

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Juli 2022 dan dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Susunan Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Aida Azizah, M.Pd NIK 211313018	(.....  )
Anggota Penguji I	: Leli Nisfi Setiana, M.Pd NIK 21133020	(.....  )
Anggota Penguji II	: Meilan Arsanti, M.Pd NIK 211315023	(.....  )
Anggota Penguji III	: Dr. Oktarina Puspita W, M.Pd NIK 211313019	(.....  )

Semarang, 18 Agustus 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd  
NIK 211312011

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurkholis

NIM : 34101700017

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi ilmiah lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya asli saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Semarang, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,


Nurkholis



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Mungkin saya membuat kesalahan kemarin, tapi saya yang kemarin tetaplah saya. Saya adalah saya hari ini, dengan semua kesalahan saya. Besok saya mungkin sedikit lebih bijaksana, dan itu saya juga. Kesalahan dan kesalahan ini adalah apa adanya saya, membentuk bintang paling terang di konstelasi hidup saya. Saya datang untuk mencintai diri saya apa adanya, siapa saya, dan harapan saya untuk menjadi apa.
2. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah:5)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Ibu, Bapak, dan saudara-saudaraku yang telah menjadi penyemangatu
2. Almamater tercinta, Universitas Islam Sultan Agung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

## INTISARI

**Nurkholis.** 2022. “Pengembangan Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Bermuatan Covid-19 pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Gambar bagi Siswa Kelas XI SMA di Pemalang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. Pembimbing II Meilan Arsanti, M.Pd.

**Kata Kunci:** Model CTL, Covid-19, Media Gambar, Cerpen

Ketersediaan model pembelajaran mutlak diperlukan oleh siswa dan guru. Hal tersebut karena dalam model pembelajaran terdapat tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas seperti halnya pada mata pelajaran menulis cerpen SMA kelas XI di Pemalang. Belum adanya model pembelajaran khusus mata pelajaran tersebut melatarbelakangi penelitian R&D ini untuk mengembangkan model pembelajaran yang bermuatan Covid-19.

Masalah pada penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA, merumuskan karakteristik model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) bermuatan Covid-19 pada keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA, menyusun prototipe model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) bermuatan Covid-19 pada keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA, merumuskan karakteristik model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) bermuatan Covid-19 pada keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA, menyusun prototipe model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) bermuatan Covid-19 pada keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA. Metode penelitian ini menggunakan metode pengembangan. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengambil data kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran CTL.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Dengan penelitian ini dihasilkan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dengan kebaruan muatan yakni muatan Covid-19. Dari hasil analisis kebutuhan diketahui bahwa siswa dan guru membutuhkan model pembelajaran yang berupa model pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran meliputi *constructivism, questioning, inquiry, learning community, reflection dan authentic assesment*.

Berdasarkan penilaian prototipe model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 dengan Media gambar, ahli memberikan penilaian dengan jumlah rata-rata, yaitu 1) aspek pendahuluan memperoleh nilai rata-rata 87,5 dengan kategori sangat baik, 2) aspek isi memperoleh nilai rata-rata 85,9 dengan kategori sangat

baik, 3) aspek kegraikan memperoleh nilai rata-rata 100 dengan kategori sangat baik, 4) aspek kelayakan bahasa memperoleh nilai rata-rata 100 dengan kategori sangat baik, dan 5) Aspek Penutup memperoleh nilai rata-rata 100 dengan kategori sangat baik.

Kesesuaian model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 di antaranya : 1) buku model pembelajaran yang dikembangkan telah disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik dan mempertimbangkan teori-teori yang mendukung baik dari bentuk fisik maupun isi buku, 2) model pembelajaran yang dikembangkan difungsikan sebagai buku panduan sehingga dapat memperkaya wawasan peserta didik dan guru.

Keunggulan model pembelajaran yang dikembangkan, 1) memiliki empat bab yang disusun secara sistematis, 2) menyajikan muatan Covid-19 sebagai panduan penulisan cerpen, 3) menyajikan langkah-langkah menulis cerpen yang mudah dipraktikkan peserta didik, dan 4). Keterbatasan penelitian ini yaitu, 1) instrumen penelitian yang digunakan dalam mengambil data kebutuhan sehingga kurang mendetail, 2) keterbatasan jumlah sampel yang sedikit untuk mewakili banyaknya sekolah, 3) keterbatasan pemilihan dosen ahli, dan 4) keterbatasan waktu dan biaya sehingga penelitian yang dilakukan hanya sampai kepada tahap revisi produk.



## ABSTRACT

**Nurkholis.** 2022. "Development of a CTL (Contextual Teaching And Learning) Model Containing Covid-19 in Learning Short Story Writing Skills with Picture Media for Class XI High School Students in Pematang". Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Sultan Agung Islamic University. Advisor I Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. Advisor II Meilan Arsanti, M.Pd.

**Keywords:** CTL Model, Covid-19, Image Media, Short Story

The availability of learning models is absolutely necessary for students and teachers. This is because in the learning model there are teaching objectives, stages in learning, learning environment, and class management as well as in the subject of short story writing in SMA class XI in Pematang. The absence of a specific learning model for these subjects is the background for this R&D research to develop a learning model that contains Covid-19.

The problem in this study is to analyze the needs of students and teachers for the CTL (contextual teaching and learning) learning model in the short story writing skills of class XI high school students, formulating the characteristics of the CTL (contextual teaching and learning) learning model containing Covid-19 on short story writing skills. Class XI SMA students, compiled a prototype of the Covid-19 CTL (contextual teaching and learning) learning model on the short story writing skills of class XI SMA students. The purpose of this study was to identify the needs of students and teachers for the CTL (contextual teaching and learning) learning model in short story writing skills for class XI high school students, formulate the characteristics of the Covid-19 CTL (contextual teaching and learning) learning model in short story writing skills. Class XI SMA students, compiled a prototype of the Covid-19 CTL (contextual teaching and learning) learning model on the short story writing skills of class XI SMA students. This research method uses the development method. The instrument used is a questionnaire to collect data on the needs of students and teachers for the CTL learning model.

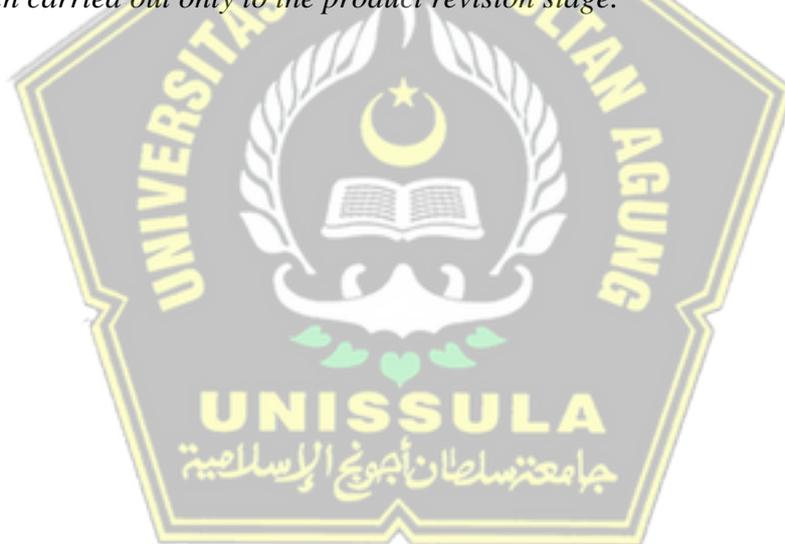
This research is a development research. With this research, a CTL (contextual teaching and learning) learning model was produced with the novelty of the content, namely the Covid-19 content. From the results of the needs analysis, it is known that students and teachers need a learning model in the form of a learning model that is in accordance with the syntax of the learning model including constructivism, questioning, inquiry, community learning, reflection and authentic assessment.

Based on the assessment of the prototype of the Covid-19 CTL learning model with image media, the expert gave an average number of assessments, namely 1) the preliminary aspect obtained an average score of 87.5 with a very good category, 2) the content aspect obtained an average score 85.9 with category very

good, 3) the graphic aspect got an average score of 100 in the very good category, 4) the language feasibility aspect got an average score of 100 in the very good category, and 5) the closing aspect got an average score of 100 in the very good category.

The suitability of the Covid-19 CTL learning model includes: 1) the developed learning model book has been adapted to the results of the analysis of the needs of educators and students and takes into account the theories that support both the physical form and the content of the book, 2) the learning model developed is functional as a guide book so that it can enrich the insight of students and teachers.

The advantages of the learning model developed, 1) have four chapters that are systematically arranged, 2) present the contents of Covid-19 as a guide for writing short stories, 3) present steps to write short stories that are easy for students to practice, and 4). The limitations of this study are, 1) the research instrument used in collecting data needs so that it is less detailed, 2) the limited number of samples that are small to represent the number of schools, 3) the limited selection of expert lecturers, and 4) the limited time and cost so that the research carried out only to the product revision stage.



## KATA PENGANTAR

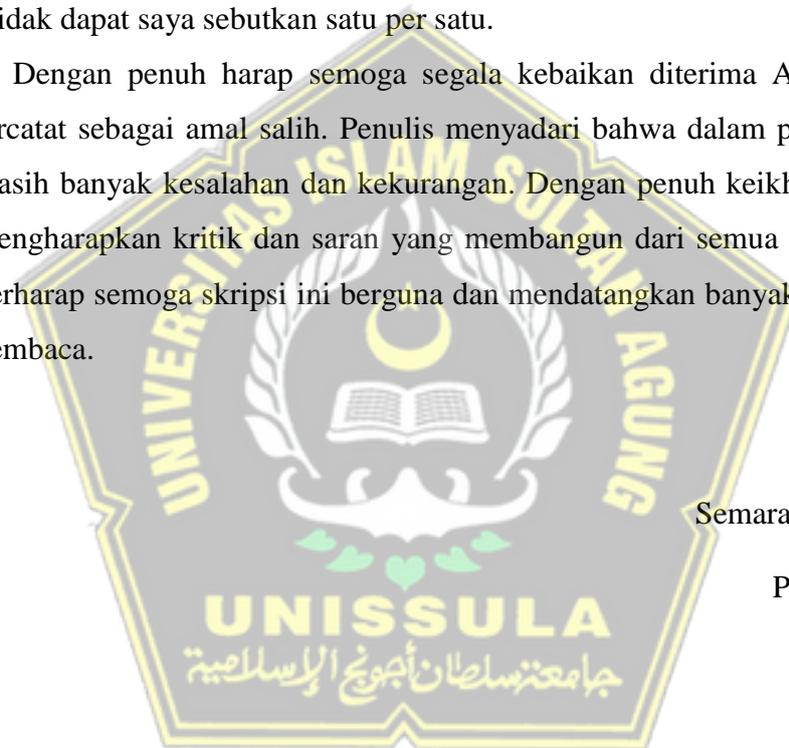
Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat serta nikmat yang tidak dapat terhitung sampai detik ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Bermuatan Covid-19 pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Gambar bagi Siswa Kelas XI SMA di Pematang Jaya”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung.

Penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Swt. Tuhan semesta alam yang selalu ikut andil dalam berbagai keputusan, yang selalu hadir membawa harapan, baik dalam keadaan susah atau senang.
2. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kesempatan studi di Kampus Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Turahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung beserta jajarannya.
4. Dr. Evi Chamalah, M.Pd dan Dr. Aida Azizah, M.Pd., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah mencurahkan waktu, memberikan ilmu, kritik dan saran.
6. Ibu Meilan Arsanti, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, memberikan ilmu, kritik dan saran.
7. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan ilmu kepada penulis.

8. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 Universitas Islam Sultan Agung
9. Teruntuk Hima Dibatrasia dan TEA-SAJI terima kasih berkatmu aku yang dulu malu untuk tampil jadi lebih berani tampil dan berkarya.
10. Teruntuk teman-teman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2017 terima kasih sudah membuat kesan yang amat sangat menyenangkan yang membuat masa perkuliahanku penuh kenangan.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Dengan penuh harap semoga segala kebaikan diterima Allah *Swi.* dan tercatat sebagai amal salih. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Dengan penuh keikhlasan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan mendatangkan banyak manfaat bagi pembaca.



Semarang, Agustus  
2022  
Penulis,

Nurkholis  
NIM 34101700017

## DAFTAR ISI

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN CTL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
INTISARI.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	10
1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b> .....	13
2.1 Kajian Pustaka .....	13
2.2 Landasan Teoretis.....	17

2.2.1 Hakikat Menulis Cerpen .....	18
2.2.2 Tahapan Menulis Cerpen .....	19
2.2.3 Hakikat Cerpen .....	20
2.2.4 Unsur Pembangun Cerpen .....	21
2.2.5 Model Pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ).....	23
2.2.6 Media Gambar .....	29
2.2.7 Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Media <i>Gambar</i> .....	31
2.2.8 Covid-19 dalam Pembelajaran Menulis Cerpen .....	32
2.3 Kerangka Berpikir .....	34
2.4 Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	38
3.1 Metode Penelitian .....	38
3.2 Desain Penelitian .....	38
3.3 Variabel Penelitian.....	41
3.4 Subjek Penelitian, Data Penelitian, dan Sumber Data Penelitian.....	41
3.4.1 Subjek Penelitian .....	41
3.4.2 Data Penelitian.....	41
3.4.3 Sumber Data Penelitian .....	42
3.5 Instrumen Penelitian .....	42
3.5.1 Panduan Penilaian Model Pembelajaran .....	44
3.5.2 Angket Kebutuhan .....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	51
3.7 Teknik Analisis Data Penelitian .....	53
3.8 Teknik Analisis Data Kebutuhan.....	53
3.9 Teknik Analisis Data Uji Validasi.....	54

3.10 Perencanaan Model Pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) bermuatan Covid-19 .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	58
4.1 Hasil Penelitian .....	58
4.1.1 Kebutuhan Pengembangan Model CTL Bermuatan Covid-19 untuk Menumbuhkan Budaya Menulis Cerita Pendek bagi Siswa SMA Kelas XI58	
4.1.2 Karakteristik Pengembangan Model CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) bermuatan Covid-19 pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Gambar bagi Siswa Kelas XI SMA di Pematang ....	74
4.1.3 Prototipe Model Pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 .....	91
4.1.4 Hasil Penilaian Dosen Ahli dan Guru Ahli Model Pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 .....	95
4.2 Pembahasan .....	99
4.2.1 Kesesuaian Model Pembelajaran CTL Bermuatan Covid-19 .....	100
4.2.2 Keunggulan Model Pembelajaran CTL Bermuatan Covid-19 .....	101
4.2.3 Keterbatasan Model Pembelajaran CTL Bermuatan Covid-19 .....	102
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	105
5.1 Simpulan .....	105
5.2 Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	108
<b>LAMPIRAN</b> .....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Pengambilan Data Penelitian .....	43
Tabel 3.2 Panduan Penilaian Model Pembelajaran.....	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kebutuhan Siswa.....	47
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kebutuhan Guru .....	48
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Validasi Prototipe Penelitian .....	50
Tabel 4.1 Kurikulum 2013 dalam Materi Menulis Cerpen .....	60
Tabel 4.2 Kemampuan Menulis Cerita Pendek .....	60
Tabel 4.3 Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini.....	61
Tabel 4.4 Materi Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini .....	61
Tabel 4.5 Pemahaman terhadap Materi Menulis Cerita Pendek .....	62
Tabel 4.6 Kekurangan Materi Menulis Cerpen.....	63
Tabel 4.7 Kekurangan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek yang Digunakan .....	63
Tabel 4.8 Konteks Sosial yang Ingin Disajikan dalam Model Pembelajaran Menulis Cerita.....	64
Tabel 4.9 Kesulitan Menulis Cerita Pendek.....	64
Tabel 4.10 Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek.....	65
Tabel 4.11 Pasca Pembelajaran Menulis Cerita Pendek .....	65
Tabel 4.12 Kendala yang Dihadapi pada Pembelajaran Menulis Cerita Pendek..	66
Tabel 4.13 Kendala yang Dihadapi pada Pembelajaran Menulis Cerita Pendek..	67
Tabel 4.14 Kemampuan Menulis Cerita Pendek .....	67
Tabel 4.15 Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini.....	67
Tabel 4.16 Materi Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini .....	68
Tabel 4.17 Pemahaman terhadap Materi Menulis Cerita Pendek .....	69
Tabel 4.18 Kekurangan Materi Menulis Cerpen.....	69
Tabel 4.19 Kekurangan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek yang Digunakan .....	69
Tabel 4.20 Konteks Sosial yang Ingin Disajikan dalam Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek .....	71
Tabel 4.21 Kesulitan Menulis Cerita Pendek.....	71

Tabel 4.22 Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek.....	71
Tabel 4.23 Pasca Pembelajaran Menulis Cerita Pendek .....	72
Tabel 4.24 Kendala yang Dihadapi pada Pembelajaran Menulis Cerita Pendek..	72
Tabel 4.25 Deskripsi Pernyataan Kebutuhan Guru Hasil Angket.....	73
Tabel 4.26 Penilaian Aspek Pendahuluan.....	95
Tabel 4.27 Aspek Isi .....	96
Tabel 4.28 Aspek Kegrafikan .....	97
Tabel 4.29 Kelayakan Bahasa.....	98
Tabel 4.30 Penilaian Umum Model Pembelajaran CTL bermuatan Covid-19.....	99



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sampul.....	92
Gambar 4.2 Prakata.....	93
Gambar 4.3 Daftar Isi.....	93
Gambar 4.4 Daftar Pustaka .....	94



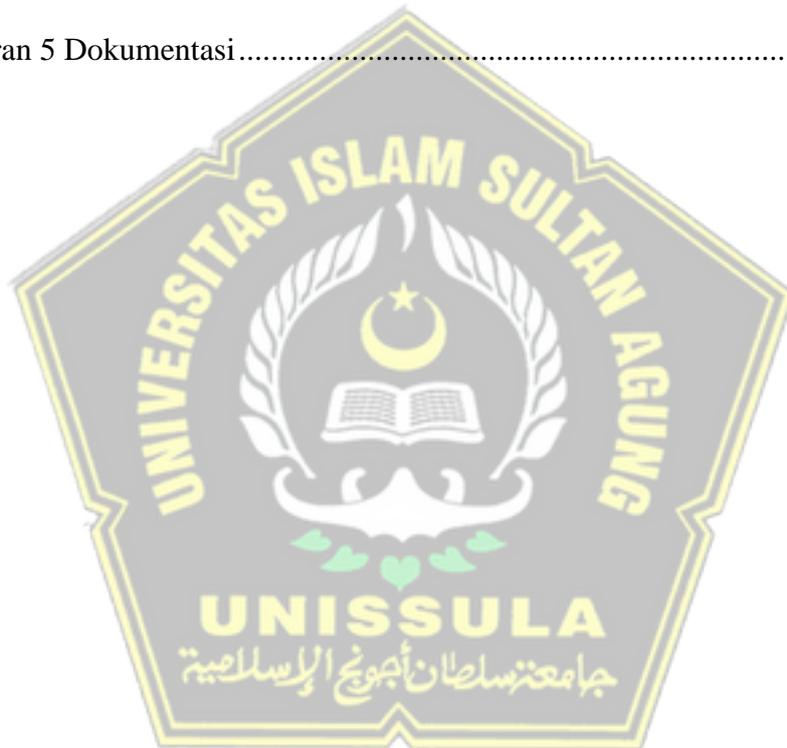
## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	36
Bagan 3.1 Desain Penelitian .....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	110
Lampiran 2 Lembar Angket Peserta Didik MA Nurul Huda Mereng Warungpring Pemalang .....	113
Lampiran 3 Lembar Angket Dosen Ahli.....	119
Lampiran 4 Lembar Angket Guru Bahasa Indonesia.....	122
Lampiran 5 Dokumentasi.....	125



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang selalu berkembang memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang menjadi salah satu alat tolak ukur dari kemajuan sebuah negara, sehingga kualitas dari komponen pendidikan selalu dikembangkan dan ditingkatkan. Mulai dari kurikulum, model, metode, teknik, media, perangkat evaluasi dan sarana prasarana pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yang selalu dikembangkan dan ditingkatkan adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto 2010:51). Arsanti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, Unissula*" mengemukakan bahwa kurangnya bahan ajar tentunya dapat memengaruhi kualitas pembelajaran atau perkuliahan. Seperti halnya kekurangan model pembelajaran tentunya akan memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran sebagai prosedur atau pola sistematis dalam pembelajaran tentunya

harus mengikuti perkembangan waktu. Dengan menyesuaikan keadaan dan situasi saat ini.

Kekurangan model pembelajaran tentunya akan memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran sebagai prosedur atau pola sistematis dalam pembelajaran tentunya harus mengikuti perkembangan waktu. Dengan menyesuaikan keadaan dan situasi saat ini.

Faktanya model pembelajaran yang tersedia saat ini belum sesuai dengan kebutuhan. Misalnya pada SMA di Pemalang saat ini belum ada model pembelajaran khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerpen di masa pandemi ini, padahal mata pelajaran tersebut tercantum dalam kurikulum yang digunakan dan masuk dalam mata pelajaran Ujian Nasional. Hal ini tentunya akan memengaruhi keefektifan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini pendidik harus mempunyai model pembelajaran baru yang disesuaikan dengan karakteristik dan keadaan saat ini.

Adapun karakteristik model pembelajaran yang baik menurut Rangke L Tobing, et al sebagaimana dikutip oleh Indrawati dan Setiawan (2009: 27) adalah prosedur ilmiah suatu model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru-peserta didik, spesifikasi hasil belajar yang direncanakan suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan peserta didik, spesifikasi lingkungan belajar suatu model pembelajaran menyebutkan secara

tegas kondisi lingkungan di mana respon peserta didik diobservasi, kriteria penampilan suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para peserta didik. Model pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik yang dapat didemonstrasikannya setelah langkah-langkah mengajar tertentu, dan cara-cara pelaksanaannya. Selain itu, dalam menyediakan model pembelajaran pendidik juga harus mempertimbangkan kriteria-kriteria yang meliputi (1) sah, (2) praktis dan (3) efektif (Trianto, 2007: 8). Sementara itu, berdasarkan kriteria penilaian model pembelajaran setidaknya ada enam sintaks terpenuhi bila model pembelajaran bisa dikatakan baik, yaitu (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, (4) membimbing kelompok belajar dan bekerja, (5) evaluasi, dan (6) memberikan penghargaan.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan keterampilan menulis pada bidang sastra, misalnya menulis puisi, cerpen, novel, pantun, dan lain-lain. Dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis cerpen siswa.

Agar pembelajaran menulis cerpen dapat terlaksana secara efektif dan mencapai tujuannya maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan keadaan seperti sekarang ini. Sebagaimana Wardani (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Perangkat Evaluasi Berdasarkan Taksonomi The Structure of Observed Learning Outcome (Solo) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Membaca Peserta Didik*

*Kelas X Sma*” mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara tepat dan melibatkan peserta didik. Begitupun dengan model pembelajaran perlu dilakukan pengembangan sesuai dengan keadaan peserta didik sekarang.

Model pembelajaran CTL merupakan salah satu model yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Namun, pada masa pandemi ini model pembelajaran tersebut masih jauh dengan harapan para peserta didik. Peserta didik akan mengalami kesulitan menggunakan model lama tersebut tanpa adanya perubahan yang menyesuaikan dengan keadaan pandemi seperti sekarang ini. Oleh karena itu, pengembangan model bermuatan Covid-19 pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan media gambar bagi siswa kelas XI SMA di Pemalang dilakukan.

Model pembelajaran kontekstual atau CTL adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara konkret, sebagai akibatnya peserta didik mampu menghubungkan serta menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa: 2006: 102). Sanjaya (2006: 109) mengemukakan bahwa CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.

Johnson (dalam Nurhadi: 2003: 12) merumuskan bahwa CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna/arti dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi,

sosial, dan budayanya. Menurut Nurhadi (2003: 13) CTL merupakan konsep belajar dari pengajar yg menghadirkan dunia nyata kedalam kelas serta mendorong peserta didik membuat korelasi antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya pada kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, bertahap, serta dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal guna memecahkan persoalan dalam kehidupannya menjadi anggota masyarakat.

Model pembelajaran dengan mengaitkan mata pembelajaran dengan keadaan siswa seperti model CTL ini sangat membantu pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini. Pembelajaran yang dibatasi dan serba daring ini akan lebih terasa hidup dan berwibawa lagi seperti pembelajaran menulis cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen salah satu muatan yang cocok menggunakan contoh CTL ini. Pembelajaran yang mengharuskan siswa menemukan ide untuk mampu ditulis dalam bentuk cerpen. banyak peneliti yg meneliti model pembelajaran CTL tersebut. sehingga ditemukan hasil bahwa model ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. namun, kebanyakan penelitian atau penggunaan model oleh guru masih terlalu awam. sehingga model tersebut wajib dikembangkan lagi sesuai dengan perkembangan kondisi pandemi seperti saat ini.

Di masa pandemi seperti sekarang ini, model pembelajaran CTL dapat dikembangkan dengan muatan Covid-19. Muatan tersebut sangat cocok untuk menyesuaikan pembelajaran di masa pandemi ini yang serba daring atau jarak jauh. Sehingga dengan muatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

Pelaksanaan model pembelajaran CTL terdahulu dengan model pembelajaran CTL yang sudah dikembangkan tentunya ada beberapa perbedaan, diantaranya pada bagian sintak pembelajaran. Pada model pembelajaran CTL yang sudah dikembangkan sintak pembelajarannya diberi muatan Covid-19 di setiap langkah pembelajarannya.

Selain menggunakan model yang berkualitas, untuk menyampaikan pada siswa juga harus menggunakan media yang berkualitas juga. Perlu pertimbangan untuk menentukan media yang cocok. Media harus disesuaikan dengan pembelajaran. Media juga dihadirkan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerita pendek. Secara umum siswa SMA menyukai topik yang dikemas dengan menarik, maka dari itu dengan menggunakan gambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek.

Kelemahan yang timbul dari penggunaan media gambar adalah siswa merasa bingung untuk mengenali apa itu gambar. Namun kelemahan ini dapat diatasi dengan penjelasan yang disampaikan peneliti pada awal pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media gambar pada penelitian ini sebagai sarana penunjang keberhasilan proses belajar. Dengan penggunaan media gambar siswa diharapkan lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Dengan demikian siswa lebih mudah menerima bahan pembelajaran.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, peneliti menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Faktor Model Pembelajaran yang digunakan pendidik

Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dengan siswa sudah sesuai dengan pedoman yang tertera dalam rancangan pembelajaran. Namun, dalam hal ini seorang pendidik perlu mengembangkan model pembelajarannya, untuk menyesuaikan pembelajaran jarak jauh yang sedang dilaksanakan.

## 2. Faktor Siswa

Di masa pandemi sekarang ini, sebenarnya kegiatan untuk menulis cerpen bagi siswa sangat efektif. Didukung dengan keadaan yang sedang dialami siswa dapat menuangkan idenya dalam bentuk karya cerpen. Hanya saja siswa belum terbiasa dengan menulis. Oleh karena itu, siswa membutuhkan sebuah media pembelajaran yang bisa menuntun mereka mengembangkan bakat untuk menulis cerpen.

## 3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah salah satu faktor suksesnya kegiatan pembelajaran. Apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini. Pihak sekolah perlu mencari solusi untuk tercapainya pembelajaran jarak jauh. Dari sarana dan prasarana sampai dengan motivasi terhadap siswa dan orang tua.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang ada tidak akan dibahas sepenuhnya. Penulis membatasi masalah yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini yaitu pengembangan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pernalang untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen digunakan media gambar.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebutuhan pengembangan model bermuatan Covid-19 pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan media gambar bagi siswa kelas XI SMA di Pematang?
2. Bagaimanakah karakteristik pengembangan model CTL bermuatan Covid-19 pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan media gambar bagi siswa kelas XI SMA di Pematang?
3. Bagaimanakah prototipe pengembangan model CTL bermuatan Covid-19 pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan media gambar bagi siswa kelas XI SMA di Pematang?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kebutuhan pengembangan model CTL bermuatan Covid-19 pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan media gambar bagi siswa kelas XI SMA di Pematang
- 2) Merumuskan karakteristik pengembangan model bermuatan Covid-19 pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan media gambar bagi siswa kelas XI SMA di Pematang

3) Mendesain prototipe pengembangan model CTL bermuatan Covid-19 pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan media gambar bagi siswa kelas XI SMA di Pematang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian tindakan kelas. Penelitian ini juga diharapkan menambah teori pembelajaran menulis cerpen dan menambah pemahaman bagi pembaca tentang Pengembangan Model Pembelajaran CTL Bermuatan Covid-19 pada Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Media Gambar Siswa Kelas XI SMA di Pematang. sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menulis cerpen. Sehingga keterampilan siswa dalam menulis dapat ditingkatkan. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola pembelajaran menulis cerpen dan menjadi alternatif strategi yang dapat diterapkan di kelas. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna dengan model

pembelajaran CTL dan media gambar. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan kualitas guru dan siswa di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya mengenai masalah yang sejenis.

### **1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran CTL yang dikembangkan sesuai dengan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerpen di SMA kelas XI.
2. Model pembelajaran CTL dirancang untuk digunakan sebagai panduan belajar Bahasa Indonesia materi menulis cerpen secara mandiri.
3. Model pembelajaran CTL dikembangkan dengan memanfaatkan muatan Covid-19.
4. Model pembelajaran CTL dikembangkan mudah digunakan dengan format buku yang elegan.
5. Sasaran produknya yaitu siswa kelas XI SMA.

### **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Asumsi Pengembangan
  - a. Sebagian sekolah sudah memiliki fasilitas panduan model pembelajaran CTL

- b. Sebagian besar siswa dan guru membutuhkan adanya pengembangan panduan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi
- c. Sebagian besar siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terdahulu.

2. Keterbatasan pengembangan

- a. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengambilan data kebutuhan pengembangan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 lingkupnya masih umum. Oleh sebab itu, data yang diperoleh masih kurang mendetail. Selain itu, perolehan data dimungkinkan tidak sesuai harapan yang disebabkan kurang optimalnya pendidik dan peserta didik pada saat mengisi lembar angket kebutuhan.
- b. Keterbatasan juga ditemukan dalam pengembangan lembar angket uji validasi. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman peneliti mengenai prinsip penyusunan lembar angket yang baik dan benar.
- c. Sumber data yang diperoleh dari pendidik dan peserta didik SMA di tiga sekolah yang berbeda. Ketiga sekolah tersebut yaitu MA Nurul Huda Mereng Warungpring, MA Mamba'ul Ma'arif Belik, dan MA Al-Mizan Kalimas Randudongkal. Keterbatasan dalam memilih sekolah yang akan dilakukan saat analisis kebutuhan melalui angket dan wawancara. Lembar angket yang dibagikan pada tiga kelas dan sekolah yang berbeda. Sampel yang dijadikan sumber data penelitian ini dirasa masih terlalu sedikit untuk mewakili banyaknya sekolah

yang ada di berbagai daerah. Selain itu, sumber uji validasi bahan ajar yang dikembangkan masih sangat terbatas. Validator tersebut terdiri atas ahli pada bidang model pembelajaran dan ahli di bidang materi pembelajaran bahasa. Namun, berdasarkan kelemahan tersebut, penelitian ini telah diupayakan secara maksimal dengan memilih sumber data analisis kebutuhan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19.

- d. Faktor keterbatasan peneliti selanjutnya yaitu waktu dan biaya. Kedua hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kualitas buku yang dihasilkan. Tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini hanya sampai uji validasi dosen ahli. Peneliti tidak melakukan uji terbatas terhadap peserta didik untuk mengetahui kelayakan prototipe model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 karena keterbatasan waktu dan biaya serta peneliti juga tidak melakukan produksi secara massal buku model Pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 yang dihasilkan. Keterbatasan ini dapat menjadi peluang bagi peneliti maupun peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pengembangan model pembelajaran CTL, pembelajaran menulis cerpen, media gambar sudah banyak dilakukan, namun peninjauan penelitian lain sangat penting, karena dapat digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang lampau dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian relevan yang menjadi rujukan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut merupakan beberapa penelitian tentang model Pembelajaran yaitu 1) Hendrayady & Audi Ghaffari (2011), 2) Muhlisin *et al.*, (2012), 3) Widyastuti (2012), 4) Nur Hayati, Kasmadi, dan Imam Supardi (2013), 5) Savira & Suharsono (2013), 6) Azizah (2015), 7) Santoso (2017), 8) Aprianti & Budi (2015), 9) Fayakun & Joko (2015), 10) Elita *et al.*, (2015), 11) Makhdom Noor dan Insih Wilujeng (2015), 12) Amri Ristadi (2017) 13) Andayani *et al.*, (2017) 14) Widya Saputri & Mawardi (2018) dan 15) Rochman (2020).

Hendrayady & Audi Ghaffari (2011) dalam jurnalnya yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual dengan pendekatan *open ended* dalam aspek penalaran dan pemecahan masalah pada materi segitiga di kelas VII” mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *open ended efektif* pada pembelajaran matematika untuk materi segitiga, siswa dapat mencapai ketuntasan belajar pada kelas pembelajaran kontekstual dengan pendekatan open

ended. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini. Pada penelitian tersebut meneliti keefektifan model pembelajaran kontekstual pada materi segitiga. Penelitian ini juga meneliti tentang model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran menulis cerpen. Akan tetapi, pada penelitian tersebut fokus pada penelitian model pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *open ended efektif* sedangkan pada penelitian ini model pembelajaran kontekstual dikembangkan dengan Covid-19 .

Muhlisin *et al.*, (2012) dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Tema Polusi Udara” mengemukakan bahwa pengembangan tersebut sangat efektif untuk digunakan pembelajaran. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, dengan persamaan meneliti model CTL. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut model pembelajaran CTL digunakan sebagai basis dari perangkat pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini model pembelajaran CTL dikembangkan dengan muatan Covid-19 .(Aprianti & Budi, 2015)

Widyastuti (2012) dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model dari Cerpen ke Cerpen dan Model Bersafari pada Siswa SMA” mengemukakan bahwa model dari cerpen ke cerpen dan model bersafari ini sangat efektif untuk pembelajaran menulis cerpen. penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama meneliti tentang pembelajaran menulis cerpen. hanya saja, pada penelitian tersebut fokus pada

efektifitas pembelajaran menulis cerpen dengan model dan media, sedangkan pada penelitian ini fokus pada pengembangan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran menulis cerpen.

Hayati *et al*, (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran IPA SMK dengan Model Kontekstual berbasis Proyek” mengemukakan bahwa pengembangan pembelajaran IPA SMK dengan model konstektual berbasis proyek ini sangat efektif untuk pembelajaran. Dibuktikan dengan tercapainya indikator pembelajaran. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, yaitu meneliti model pembelajaran konstektual. Akan tetapi, pada penelitian tersebut model pembelajaran konstektual dikembangkan dengan berbasis proyek, sedangkan penelitian dikembangkan dengan bermuatan Covid-19

Savira & Suharsono (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Gambar Vidio dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri Pagerwojo” mengemukakan bahwa pengembangan produk media pembelajaran sederhana berbasis gambar vidio dalam mata pembelajaran IPS dinyatakan layak digunakan pada proses pembelajaran. Dibuktikan dengan data yang diperoleh menunjukan berhasil. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, yaitu meneliti tentang media gambar. Hanya saja, pada penelitian tersebut media gambar menjadi variabel terikat, sedangkan pada penelitian ini media gambar menjadi variabel bebas. Media gambar menjadi bahan bantu terlaksana pengmebangan model yang dilakukan.

Azizah (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Menulis Cerita dengan Memanfaatkan Model Bersafari bagi Peserta Didik Sekolah Dasar”

mengemukakan bahwa Penggunaan model bersafari ini digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis cerita, sehingga diharapkan dengan model ini peserta didik akan lebih tertarik untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, tenang, dan santai sehingga mengurangi kejenuhan pembelajaran menulis cerita selama ini. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, yaitu meneliti tentang pembelajaran menulis cerita, hanya saja pada penelitian tersebut fokus pada memanfaatkan model bersafari, sedangkan pada penelitian ini fokus pada pengembangan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran menulis cerpen.

Santoso (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar” mengemukakan bahwa ada perbedaan kemampuan siswa dalam pemahaman matematik siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual. Sehingga disimpulkan model pembelajaran kontekstual ini efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa kelas SD. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini. yaitu meneliti model kontekstual. Namun, pada penelitian tersebut model kontekstual digunakan pada pembelajaran matematika, sedangkan pada penelitian ini digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Aprianti & Budi (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Modul Berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dilengkapi dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik

SMA” mengemukakan bahwa Pengembangan modul berbasis CTL dilengkapi media audio-visual saat ini telah melakukan tahap *Analyze* dan *Design* berdasarkan langkah pengembangan model ADDIE. Langkah pengembangan modul yang sedang berjalan saat ini adalah tahap *Develop*. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini. persamaanya meneliti tentang model CTL sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini fokus pada pengembangan model CTL dengan muatan Covid-19 .

Fayakun & Joko (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Kontekstual (CTL) dengan Metodepredict, Observe, Explain terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi” mengemukakan bahwa pembelajaran fisika menggunakan model kontekstual (CTL) dengan metode POE berpengaruh positif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran konstektual. Hanya saja, pada penelitian tersebut fokus efektifan pembelajaran fisika dengan metode POE. Sedangkan pada penelitian ini, model pembelajaran CTL dikembangkan dengan bermuatan Covid-19 .

Elita *et al.*, (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Pemanfaatan Teks Gambar Perjalanan sebagai Media dalam Pembelajaran Menulis Karangan Naratif” mengemukakan bahwa Membaca teks gambar perjalanan dapat merangsang kreativitas dan menggugah imajinasi siswa dalam menulis karangan naratif. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, yaitu memanfaatkan media gambar untuk penulisan cerpen atau karangan naratif. Hanya saja pada penelitian

ini gambar digunakan sebagai media untuk membantu berjalanya pengembangan model pembelajaran.

Makhdum Noor dan Insih Wilujeng (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan SSP Fisika Berbasis Pendekatan CTL Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar” mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yaitu meneliti model CTL. Perbedaanya pada penelitian tersebut model CTL digunakan untuk meningkatkan keterampilan proses sains, sedangkan pada penelitian ini fokus pada pengembangan model CTL dengan muatan Covid-19 .

Ristadi (2017) dalam artikelnya yang Berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis CTL untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar Berbantuan Komputer (CAD) Siswa SMK” mengemukakan bahwa pengembangan model pembelajaran CTL dengan bantuan komputer (CAD) sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi menggambar. Penelitian tersebut relavan dengan penelitian ini, karena penelitian tersebut sama meneliti pengembangan model CTL. Perbedaanya penelitian tersebut model CTL dikembangkn dengan bantuan komputer (CAD) sedangkan pada penelitian ini dikembangkan dengan muatan Covid-19 .

Andayani *et al.*, (2017) dalam jurnalnzya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Motivasi Berprestasi Untuk Siswa Kelas XI SMA” mengemukakan bahwa Modul yang dikembangkan dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai bahan latihan menulis cerpen yang mandiri, baik

di sekolah maupun di rumah. Materi yang lengkap dalam modul ini dapat dipelajari pada tempat dan waktu yang fleksibel. Siswa dianjurkan agar membaca modul ini sebelum pertemuan di sekolah agar siswa memiliki skemata yang cukup. Sementara itu, guru dapat memantau kegiatan kreatif menulis cerpen yang ketika pembelajaran berlangsung. Posisi guru dalam modul ini adalah sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator. Ketika materi sudah tersedia dengan dilengkapi contoh dan latihan yang mudah diikuti, serta penilaian diri yang mampu memberi ruang siswa untuk belajar mandiri, guru harus bertindak sebagai fasilitator yang selalu siap membantu dan membimbing siswa, motivator untuk terus memacu semangat belajar siswa, dan sebagai inspirator yang menjadi teladan dalam penulisan cerpen. Dengan demikian, akan tercipta sebuah modulasi belajar yang mengagumkan. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang pembelajaran menulis cerpen, hanya saja pada penelitian tersebut fokus pada penelitian pengembangan modul untuk pembelajaran menulis cerpen, sedangkan pada penelitian ini fokus pada pengembangan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran menulis cerpen.

Widya Saputri & Mawardi (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integratif berbasis Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Kelas 4 Sekolah Dasar” mengemukakan bahwa desain berhasil dan layak diterapkan di Kota Salatiga dengan catatan dilakukan uji coba luas dan uji efektifitas terlebih dahulu sebelum disebarluaskan. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, penelitian

tersebut meneliti model CTL yang divariasikan dengan desain pembelajaran tematik. Sama halnya dengan penelitian ini, penelitian ini meneliti model CTL yang dikembangkan dengan muatan Covid-19 .

Rochman (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Afektif di SMP Darussalam Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang” mengemukakan bahwa pengembangan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran PAI sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar Afektif. Penelitian tersebut juga sangat relevan dengan penelitian ini, penelitian tersebut meneliti pengembangan model CTL yang diaplikasikan dalam pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian ini meneliti pengembangan model CTL dengan muatan Covid-19 .

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penelitian yang dikaji oleh penulis memiliki kebaharuan dari penelitian relevan sebelumnya, yaitu penelitian pengembangan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bermuatan Covid-19 . Sumber data dan data yang diperoleh dari siswa kelas XI SMA di Pemalang, dua ahli guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA di Pemalang, dan dosen bahasa Indonesia. Ketiga sumber data tersebut berkaitan erat karena jika salah sumber data tidak ada akan mengurangi kevalidan hasil penelitian ini.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis merupakan teori-teori yang digunakan dalam mengkaji satuan penelitian. Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

(1) Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*), (2) Media Gambar, (3) Menulis Cerpen.

### **2.2.1 Hakikat Menulis Cerpen**

Menulis merupakan kegiatan memindahkan ide yang ada dalam pikiran dan perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Disebut kegiatan berbicara jika penyampaian pikiran dan perasaan melalui lisan, dan menulis jika penyampaian pikiran dan perasaan melalui bentuk lambang (Agus, 2013).

Menulis adalah bentuk komunikasi yang bersifat aktif produktif dan kompleks yang seseorang miliki untuk menyampaikan maksud kepada orang lain dan pembaca dengan bahasa tulis yang baik dan benar, sehingga apa yang ditulis dan disampaikan relevan dengan apa yang diinginkan (Susandi & Rachman, 2019).

Dalam kehidupan modern ini, seorang siswa dituntut untuk bisa menguasai keterampilan menulis karena banyak manfaat dan kegunaanya. Diantara manfaatnya adalah untuk mengasah pikiran dan mempertajam penalaran dalam menulis dan meningkatkan kemampuan dalam keterampilan menulis para siswa (Rachman, 2017).

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis cerpen adalah suatu kegiatan pengungkapan pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk cerita yang penulisannya dipengaruhi oleh kreativitas serta imajinasi pengarang. Jadi, peristiwa, pelaku, waktu, tempat, dan suasana yang terjadi dalam cerpen hanya bersifat rekaan atau khayal.

### 2.2.2 Tahapan Menulis Cerpen

Menurut Jabrohim, *et.al* (2003), dalam menjaga etos kejujangan, kesadaran terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan kesusastraan merupakan sebuah keniscayaan bagi para pemula. Di samping itu, teknis dan tahapan-tahapan proses kreatif dalam melahirkan sebuah karya sastra juga perlu diperhatikan. Menulis merupakan proses kreatif yang penyusunannya melalui beberapa tahap. Tahapan dalam proses kreatif menulis yaitu:

#### a. Tahap Preparasi/ Persiapan Tahap

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan. Data tersebut dapat berupa pengalaman-pengalaman seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Bekal pengetahuan dan pengalaman yang kaya akan membuat pengarang lebih mudah menjajagi berbagai kemungkinan gagasan untuk karyanya. Pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan dalam tahap ini.

#### b. Tahap Inkubasi/ Pengendapan

Setelah mengumpulkan semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan, serta berusaha melibatkan diri sepenuhnya untuk membangun gagasannya, diperlukan waktu untuk mengendapkannya. Seluruh bahan mentah itu kemudian diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang relevan.

#### c. Tahap Huminasi

Tahap ini merupakan tahap di mana seseorang menuangkan gagasannya lewat karya tertentu. Pada saat inilah seorang penulis akan merasakan suatu

kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang tadinya masih berupa gagasan, akhirnya menjadi sesuatu yang nyata.

d. Tahap Verifikasi

Pada tahap ini seorang penulis melakukan evaluasi karya ciptanya. Jika diperlukan, penulis bisa memodifikasi dan merevisi sebelum penulis memutuskan untuk mensosialisasikan karyanya dengan mengirim ke media massa.

### 2.2.3 Hakikat Cerpen

Suhariato (2005: 28) mengemukakan bahwa cerita pendek bukan ditentukan oleh banyaknya halaman untuk mewujudkan cerita atau sedikitnya tokoh yang terdapat di dalam cerita itu, melainkan lebih disebabkan oleh ruang lingkup permasalahan yang ingin disampaikan oleh bentuk karya sastra tersebut. Ruang lingkup permasalahan yang diungkapkan di dalam cerpen adalah sebagian kecil dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang. Jadi, cerita yang pendek belum tentu digolongkan ke dalam jenis cerita pendek, jika ruang lingkup permasalahan yang diungkapkannya tidak memenuhi persyaratan yang dituntut oleh cerita pendek.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karya fiksi prosa yang relatif pendek dan terbatas ruang lingkungannya karena hanya mengungkapkan sebagian kecil dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang yang berupa cerita khayalan ataupun dapat beranjak dari kisah nyata.

#### 2.2.4 Unsur Pembangun Cerpen

Untuk membangun sebuah karya tulis sastra, ada kriteria untuk menilai keberhasilan sebuah karangan. Ibarat sebuah bangunan, cerita pendek mempunyai pilar-pilar atau unsur-unsur yang membangun. Unsur-unsur pembangun cerita pendek terdiri atas tema, tokoh dan penokohan, plot atau alur, latar atau setting, sudut pandang (*point of view*), gaya bahasa, dan amanat. Berikut ini pembahasan mengenai unsur-unsur pembangun cerpen.

##### a. Tema

Tema merupakan topik yang menjadi bahan pembicaraan dan ide seseorang yang dibahas dalam suatu kegiatan pembelajaran (Astini et al., 2019)

Ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatar belakangi ciptaan karya sastra disebut dengan tema. Karena sastra merupakan refleksi kehidupan masyarakat, maka tema yang diungkapkan dalam karya sastra bisa sangat beragam (Samsudin, 2020).

##### b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan salah satu wujud penggambaran tokoh dalam cerita oleh pengarang lapisan ceritanya. Tokoh cerita memperoleh suatu proses ialah proses penokohan. Sebutan lain penokohan merupakan karakterisasi ataupun perwatakan ialah metode seseorang penulis menggambarkan tokoh- tokohnya (Setiana, 2017)

##### c. Alur atau Plot

Menurut Laily (2015) alur ataupun plot merupakan rangkaian cerita yang dibangun oleh tahapan- tahapan peristiwa sehingga menjalani sesuatu cerita yang

membentuk konflik tidak cuma berdasar pada urutan kronologis, tetapi serta bersumber pada ikatan karena akibat.

#### **d. Latar atau Setting**

Manusia atau tokoh cerita tidak pernah dapat lepas dari ruang dan waktu. Oleh karena itu, tidak mungkin ada suatu cerita tanpa latar atau setting. Suharianto (2005: 22) menyatakan manfaat latar ataupun setting dalam suatu cerita bukan cuma sekedar selaku petunjuk kapan serta di mana cerita itu terjalin melainkan juga selaku tempat pengambilan nilai- nilai yang mau diungkapkan pengarang lewat ceritanya tersebut.

#### **e. Sudut Pandang**

Berikutnya Djibran( 2008: 60- 62) mengemukakan jika sudut pandang dalam suatu cerita terdiri atas 3 ragam. Penjabaran mengenai ketiga sudut pandang merupakan sebagai berikut.

##### 1) Sudut pandang orang pertama

Ialah sudut pandang yang menggambarkan diri sendiri( pengarang sebagai subjek cerita) serta memakai kata ganti saya, kami, daku, kita, ataupun kata- kata ganti lain yang menunjukkan orang pertama.

##### 2) Sudut pandang orang kedua

Ialah sudut pandang yang memakai kata ganti orang kedua semacam kau, dikau, Kamu, ataupun–mu.

##### 3) Sudut pandang orang ketiga

Ialah sudut pandang yang menggambarkan orang lain( menjadikan orang lain/ orang ketiga selaku subjek cerita). Kata ubah yang biasa digunakan

merupakan ia, mereka, ataupun istilah nama seorang semacam Dian, Angga, Nastiti, serta nama yang lain. Sudut pandang ini sangat banyak digunakan pengarang dalam menceritakan sehabis sudut pandang orang awal.

#### **f. Gaya Bahasa**

Menurut Laily, (2015) gaya bahasa merupakan cara yang khas dari seorang pengarang dalam mengaplikasikan bahasa untuk memaparkan ceritanya yang bertujuan tidak hanya untuk alat penyampai maksud pengarang tetapi juga sebagai penentu kelancaran penuturan cerita yang telah ditulis.

#### **g. Amanat**

Menurut Nurgiyantoro (2002: 322), moral atau amanat dalam karya sastra merupakan hikmah yang didapat pembaca melalui sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian, jika dalam karya sastra ditampilkan sikap dan etika tokoh-tokoh yang kurang baik, baik mereka berperan sebagai tokoh antagonis maupun protagonis, tidaklah berarti bahwa pengarang demikian. Sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah model yang kurang baik, yang sengaja pengarang tampilkan justru agar tidak diikuti, atau minimal tidak dicenderung, oleh pembaca. Pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah sendiri dari cerita tentang tokoh "jahat" itu.

#### **2.2.5 Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)**

Pembelajaran Kontekstual atau CTL adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran menggunakan dunia kehidupan siswa secara nyata, sebagai akibatnya siswa mampu menghubungkan serta menerapkan kompetensi pada kehidupan sehari-hari (Mulyasa: 2006: 102).

Menurut Sanjaya (2006: 109) mengemukakan bahwa CTL merupakan suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya menggunakan situasi kehidupan kongkret.

Johnson (dalam Nurhadi: 2003: 12) merumuskan bahwa CTL adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna/arti dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya menggunakan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan eksklusifi, sosial, serta budaya. Sedangkan menurut Nurhadi (2003: 13) CTL adalah konsep belajar dari guru yang menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Adapun menurut Muslich (2007: 41), CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi global konkret peserta didik, dan mendorong siswa membuat korelasi antara pengetahuan yg dimilikinya dengan penerapannya pada kehidupan sehari-hari. dari pendapat para pakar pada atas, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual artinya pembelajaran yg menghadirkan global konkret di pada kelas untuk menghubungkan antara pengetahuan yg ada buat diterapkan pada kehidupan peserta didik. Dengan menggunakan CTL memungkinkan proses

belajar mengajar yang tenang serta menyenangkan, karena pembelajarannya dilakukan secara alamiah, sebagai akibatnya memungkinkan peserta bisa mempraktekkan secara eksklusif materi yang dipelajarinya. CTL mendorong peserta tahu hakekat, makna, serta manfaat belajar, sebagai akibatnya memungkinkan mereka rajin, serta termotivasi dalam belajar. Karakteristik Model Pembelajaran CTL

Karakteristik CTL menurut Muslich (2007: 42) adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*).
- 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*).
- 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).

7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

a. Komponen Utama Model Pembelajaran CTL

CTL memiliki komponen utama yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran menurut Nurhadi (2003: 31), yaitu:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*) Komponen ini adalah landasan berfikir (filosofi) pembelajaran CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia bertahap, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) serta tidak sekonyong-konyong (Nurhadi: 2003: 34). Pembelajaran konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu serta berasal pengalaman belajar yang bermakna.

2) Inkuiri (Menemukan)

Menurut Nurhadi (2003: 43), inkuiri adalah suatu pandangan baru yg kompleks, yang berarti banyak hal bagi banyak orang. Inkuiri (Sanjaya: 2006: 119), adalah proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan inovasi melalui proses berpikir secara sistematis. Komponen ini adalah kegiatan inti CTL. Diawali dari pengamatan terhadap kenyataan, dilanjutkan menggunakan kegiatan-aktivitas bermakna guna membentuk temuan yang diperoleh sendiri oleh peserta didik. dengan demikian pengetahuan dan keterampilan yg diperoleh tidak berasal hasil mengingat seperangkat fakta, namun yang akan terjadi menemukan sendiri dari keterangan yang dihadapinya. Langkah-langkah kegiatan *inquiry*.

### 3) Bertanya (*Questioning*)

Menurut Nurhadi (2003: 45), pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk menuntun siswa berpikir dan guna menghasilkan evaluasi secara kontinyu terhadap pemahaman peserta didik. Bertanya dalam pembelajaran dipandang menjadi kegiatan guru guna mendorong, membimbing, serta menilai kemampuan berpikir siswa. siswa belajar mengajukan pertanyaan tentang gejala-gejala yang ada, belajar bagaimana merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang bisa diuji, belajar saling bertanya wacana bukti, interpretasi, serta penjelasan-penjelasan yang ada. Pertanyaan dapat dipergunakan buat banyak sekali macam tujuan, aneka macam bentuk, dan banyak sekali macam jawaban yang ditimbulkannya.

### 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Komponen ini menyarankan bahwa prestasi belajar sebaiknya diperoleh berasal kolaborasi dengan orang lain. Prestasi belajar bias diperoleh menggunakan sharing antar teman, kelompok, dan antara yang memahami pada yang tidak memahami, baik di pada juga di luar kelas. Komponen ini terjadi apabila terdapat proses komunikasi dua arah. karena pembelajaran yang dikemas dalam diskusi grup menggunakan anggota tidak sejenis serta jumlah yg bervariasi sangat mendukung komponen ini. Anggota grup yang terlibat pada komunikasi pembelajaran dapat saling belajar.

### 5) Pemodelan (*Modeling*)

Modeling artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa (Sanjaya: 2006: 121). *Modeling*

merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui *modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme. Menurut Nurhadi (2003: 49) pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan supaya siswanya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian model tentang konsep atau kegiatan belajar. Contoh itu bukan untuk ditiru persis, tapi menjadi acuan pencapaian kompetensi siswa. Dalam kontekstual, guru bukan satu-satunya model, tapi model itu dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Model juga dapat didatangkan dari luar.

#### 6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi Nurhadi. (2003: 51) adalah cara berpikir perihal apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang perihal apa-apa yang telah kita lakukan di masa yang baru saja kita terima. Refleksi merupakan respon terhadap peristiwa, kegiatan, atau pengetahuan terhadap apa yang baru diterima. guru membantu siswa membuat korelasi-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya menggunakan pengetahuan yang baru. dengan begitu, siswa merasa memperoleh sesuatu yg bermanfaat bagi dirinya tentang apa baru dipelajarinya.

#### 7) Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*)

Menurut Nurhadi (2003: 52) pada hakikatnya, evaluasi yg sah ialah menilai apa yg seharusnya dinilai evaluasi nyata artinya proses yg dilakukan guru buat mengumpulkan isu wacana perkembangan belajar yang dilakukan

peserta didik (Sanjaya: 2006: 122). Prinsip yang dipakai dalam penilaian serta ciri-ciri penilaian autentik adalah (Nurhadi, 2003: 52):

- a) Harus mengukur semua aspek pembelajaran: proses, kinerja, dan produk.
- b) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- c) Menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber.
- d) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian.
- e) Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata

#### 2.2.6 Media Gambar

Pada bagian ini dibahas tentang pengertian media pembelajaran dan pengertian media gambar.

##### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) kepada penerimanya (*receiver*) (Soeparno1988:1). Menurut Brigg (dalam Rohani 1997:2), media artinya segala alat fisik yang dapat menyediakan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar, misalnya media elektronik (film dan video). Selain itu, menurut Syaiful dan Aswan (2006:121) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pedagogi.

Peranan media dalam pembelajaran sangat penting guna memperjelas bahan yang disampaikan serta membangkitkan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Kerumitan bahan pembelajaran yang akan disampaikan bisa disederhanakan menggunakan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang

tidak biasa disampaikan guru melalui kata-istilah atau kalimat eksklusif. Menggunakan demikian, siswa lebih praktis mencerna bahan pembelajaran.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dapat merangsang siswa untuk belajar maupun menuangkan ide-ide yang dimiliki.

#### **b. Pengertian Media Gambar**

Menurut Putra (2006:82), pengertian gambar artinya artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif, yang terutama dimaksudkan untuk membuat senang serta memberi informasi kepada pembaca perihal suatu peristiwa, keadaan, atau aspek kehidupan. Menurut Sumadiria (2008), gambar adalah cerita spesial kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra perihal suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, menggunakan tujuan buat memberikaan berita serta sekaligus menghibur khalayak media massa.

Menurut Armstrong (2012), gambar merupakan kerangka lengkap nonfiksi, bukan informasi lempang yang dimuat dalam media masa, yang tidak tentu panjangnya dan dipaparkan secara hidup. menjadi pengungkapan daya kreatif, dengan sentuhan subjektif (penulis) terhadap peristiwa, situasi, aspek kehidupan, dengan tekanan pada daya pikat manusiawai (human interest) buat mencapai tujuan memberi informasi, menghibur, mendidik, serta meyakinkan pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gambar adalah bentuk tulisan atau karangan kreatif yang bersifat subjektif yang

bertujuan untuk memberikan informasi, menghibur, serta membangkitkan bayangan-bayangan kejadian yang sesungguhnya kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang ditulis oleh penulis.

### 2.2.7 Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Media *Gambar*

pada awal pembelajaran sebelum guru memulai proses pembelajaran, guru wajib melakukan apersepsi yaitu dengan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran serta membahas kembali sekilas materi sebelumnya yang telah diajarkan dan membahas materi yang akan diajarkan. pengajar sebelumnya menyampaikan penerangan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta manfaat yang akan diperoleh siswa sehabis siswa terselesaikan mengikuti pembelajaran tadi.

Setelah melakukan apersepsi, guru melanjutkan dengan kegiatan inti yaitu peserta didik membaca gambar yang dibagikan. pengajar membimbing peserta didik mencatat poin-poin penting yang ditangkap dari gambar yang dibaca. pada kegiatan ini, seluruh peserta didik diberi tugas buat menulis sebuah kerangka cerpen sesuai tema gambar yang telah dibaca. Kerangka cerpen tersebut digunakan buat mempermudah peserta didik pada waktu membuat cerpen.

Adapun gambar yang digunakan untuk menunjang pembelajaran menulis cerpen adalah gambar situasi yang terjadi pada masa pandemi covid-19.





### 2.2.8 Covid-19 dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala aktivitas di dalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama di bidang pendidikan. di tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di tempat tinggal melalui pembelajaran daring/jeda jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yg bermakna bagi siswa. Belajar pada tempat tinggal bisa difokuskan di pendidikan kecakapan hidup diantaranya tentang pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilasanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut

Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama (2007) bahwa dari seluruh literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak seluruh peserta didik akan sukses pada pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar serta ciri peserta didik.

Menurut Agus, et al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran *online* di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan siswa yaitu siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Covid-19 ini bisa digunakan siswa sebagai jembatan untuk pembelajaran. Terutama sebagai bahan ide dan gagasan siswa untuk kegiatan pembelajaran menulis. Menulis cerpen salah satunya. Dengan polemik yang disebabkan Covid-19 siswa akan lebih mudah menulis cerpen dengan topik tersebut. Covid-19 ini menjadi ide dan gagasan yang sesuai dengan keadaan seperti pandemi ini.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

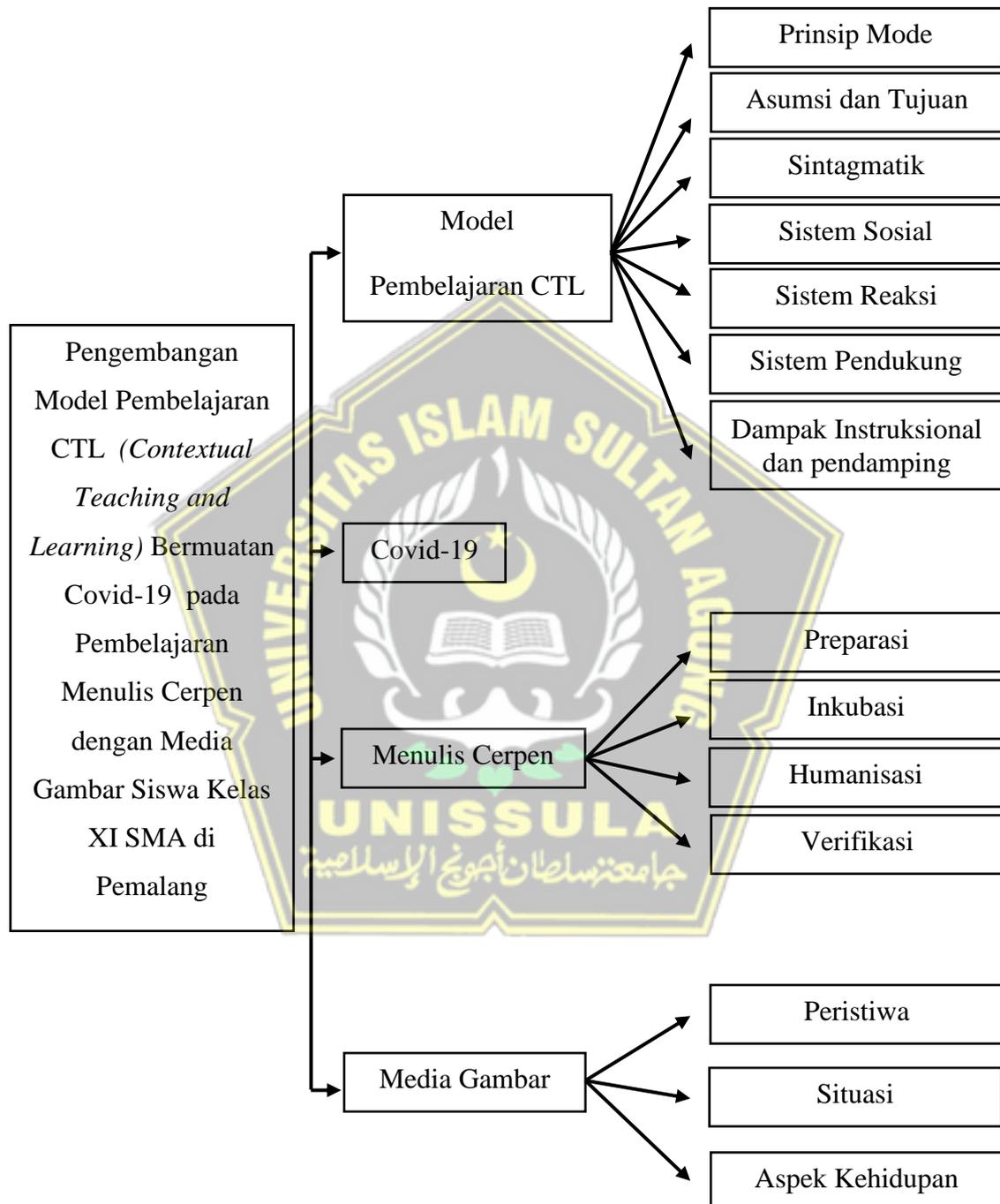
Pembelajaran menulis cerpen yang berkualitas perlu didukung dengan model pembelajaran yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, model pembelajaran mempunyai peran yang penting dan manfaat yang besar. Model pembelajaran berperan sangat penting bagi guru sebagai pengajar.

Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, model pembelajaran mempunyai manfaat yang besar untuk menghasilkan penulisan cerpen yang berkualitas. Semakin baik dan menarik model pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil penulisan cerpen siswa.

Model pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran menulis cerpen adalah model pembelajaran yang memenuhi standar kelayakan sebagai model pembelajaran. Standar kelayakan model pembelajaran dapat dilihat dari terpenuhinya kriteria kelayakan model pembelajaran yaitu meliputi prinsip model, asumsi dan tujuan, sintagmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak intruksional dan pengiring. Selain itu, model pembelajaran juga harus dibarengi dengan sebuah media pembelajaran.

Media yang dibutuhkan adalah sebuah media yang sangat mendukung berjalanya model pembelajaran. Dalam hal ini, media yang sangat mendukung model pembelajaran adalah media gambar. Sebuah media yang fokus pada tulisan atau karangan kreatif yang bersifat subjektif yang bertujuan untuk memberikan informasi, menghibur, serta membangkitkan bayangan-bayangan kejadian yang sesungguhnya kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang ditulis oleh penulis.

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, hipotesis penelitian ini adalah setelah dilakukan pengembangan model pembelajaran menulis cerpen, maka akan dihasilkan produk model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen dengan media gambar siswa kelas XI SMA di Pematang yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

Hipotesis tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis, adapun hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hasil penulisan cerpen siswa yang menggunakan prototipe model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen dengan media gambar berbeda dengan hasil penulisan cerpen siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen dengan media gambar.
2. Hasil penulisan cerpen siswa yang menggunakan prototipe model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen dengan media gambar lebih baik daripada hasil penulisan cerpen siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen dengan media gambar.

## **BAB III**

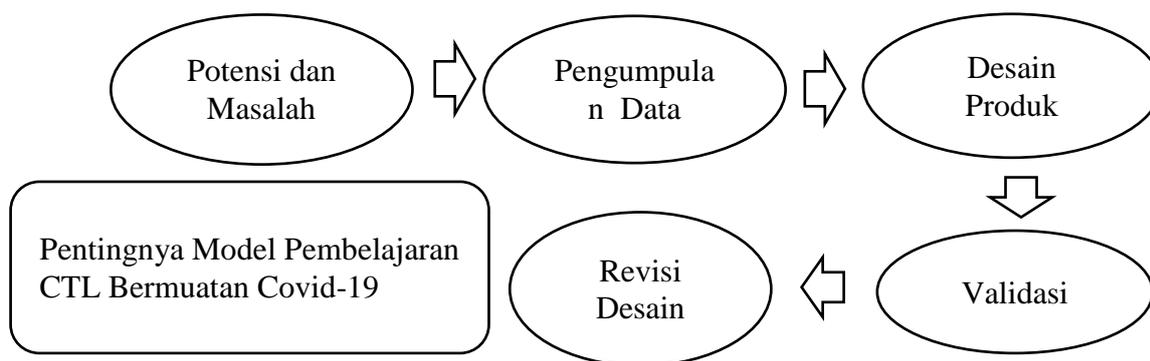
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Bab ini terdiri atas beberapa bagian yaitu (1) desain penelitian, (2) variabel penelitian, (3) subjek penelitian, data penelitian, dan sumber penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) teknik pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode penelitian dan pengembangan yang dikemukakan Sugiyono (2015: 407) meliputi sepuluh tahap penelitian, yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, dan 10) produksi massal. Kebutuhan penelitian disesuaikan dengan tujuan dan kondisi penelitian yang sebenarnya. Penelitian ini diakhiri pada tahap kelima yaitu perbaikan produk. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan apabila dilanjutkan ke tahap uji coba produk dan tahap pembuatan produk secara massal maka waktu yang dibutuhkan akan lebih lama, biaya serta tenaga yang dibutuhkan juga bertambah banyak. Adapun lima tahap yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut.



### Bagan 3.1 Desain Penelitian

#### Tahap I Potensi dan Masalah

Tahap ini berisi kegiatan menelaah sumber pustaka yang relevan baik secara teoritis dan praktis. Penelaah secara teoretis dilakukan terhadap berbagai macam pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu teori tentang model pembelajaran, pembelajaran Menulis Cerpen, Covid-19 dan Media Gambar. Telaah secara praktis, dilakukan untuk menelaah model pembelajaran yang sudah ada dan melakukan kajian hasil penelitian yang relevan.

#### Tahap II Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik dan guru akan model pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia. Kebutuhan itu difokuskan pada kebutuhan model pembelajaran dengan muatan Covid-19 dengan media gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Kabupaten Pematang Jaya. Hasil tahap analisis kebutuhan ini dijadikan bahan pengembangan dalam penyusunan prototipe evaluasi model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 dengan media gambar pada pembelajaran menulis Cerpen di SMA kelas XI Pematang Jaya.

### **Tahap III Desain Produk**

Setelah melakukan telaah, kemudian diketahui hasil kebutuhan peserta didik dan guru akan model pembelajaran bermuatan Covid-19 dengan media gambar, kemudian disusunlah prototipe model pembelajaran pada pelajaran menulis cerpen kelas XI SMA Kabupaten Pemalang. Selain dengan hasil analisis kebutuhan, prototipe dibuat dengan kajian teoretis dan praktis.

### **Tahap IV Validasi**

Produk pengembangan yang masih berupa prototipe model Pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 dengan media gambar yang telah disusun kemudian dinilai kepada ahli. Para ahli diminta untuk menilai model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 dengan media gambar dengan format butir penilaian validasi ahli. Dalam format penilaian itu digunakan angka skor penilaian, kolom saran, dan masukan ahli untuk bahan perbaikan.

### **Tahap V Revisi Desain**

Kegiatan pada tahap ini adalah merevisi model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 dengan media gambar. Revisi dilaksanakan dengan saran dan masukan dari ahli. Hasil kegiatan tahap ini adalah tersusunnya prototipe model pembelajaran pada mata pelajaran menulis cerpen kelas XI SMA Kabupaten Pemalang. Lalu dilakukan uji coba lapangan. Uji coba Lapangan dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, SMA Al- Fatah Semarang dan MAN 2 Semarang.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini yaitu model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 dan media gambar. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu menulis cerpen.

### **3.4 Subjek Penelitian, Data Penelitian, dan Sumber Data Penelitian**

Subjek, data, dan sumber penelitian data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **3.4.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pematang. Adapun subjek penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu (1) subjek penelitian untuk mendapatkan data kebutuhan pengembangan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pematang, (2) subjek penelitian untuk mengetahui karakteristik pengembangan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pematang, (3) subjek penelitian untuk mengetahui hasil uji validasi ahli prototipe pengembangan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pematang.

#### **3.4.2 Data Penelitian**

Berdasarkan subjek penelitian, maka data penelitian ini ada tiga. Data pada masalah pertama yaitu berupa data hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 pada pembelajaran

menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pemalang. Data masalah yang kedua berupa skor dari validasi ahli terhadap model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pemalang.

### **3.4.3 Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian ini berasal dari siswa, dua ahli guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA di Pemalang, dan dosen bahasa Indonesia. Ketiga sumber data tersebut berkaitan erat karena jika salah sumber data tidak ada akan mengurangi kevalidan hasil penelitian ini.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu pengembangan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pemalang, maka dibutuhkan instrumen yang berbeda. Data pada masalah pertama, untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen.

a. Data pada masalah pertama dilakukan dengan menggunakan pedoman kisi-kisi angket analisis kebutuhan guru dan siswa. Kisi-kisi angket analisis kebutuhan guru dan siswa tersebut akan menggunakan hal-hal yang terkait dengan substansi maupun fisik pengembangan model pembelajaran bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pemalang.

b. Data pada masalah kedua, untuk merumuskan skor dari validasi ahli dilakukan melalui hasil analisis kebutuhan dan hasil analisis teori kemudian disimpulkan prinsip-prinsip pengembangan pengembangan model pembelajaran

CTL bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pematang.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Pengambilan Data Penelitian**

No	Data	Sumber Data	Instrumen
1	Kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pematang.	1. Guru dan Siswa kelas XI SMA di Pematang.	1. Kisi-kisi angket kebutuhan siswa terhadap pengembangan model CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) bermuatan Covid-19 . 2. Kisi-kisi angket kebutuhan guru terhadap pengembangan model CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) bermuatan Covid-19 . 3. Lembar Observasi Siswa 4. Lembar Observasi Model Pembelajaran 5. Pedoman wawancara (guru dan siswa)
2	Skor dari validasi ahli terhadap model pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pematang	1. Dua ahli guru Bahasa Indonesia dan dosen Bahasa Indonesia.	1. Kisi-kisi angket lembar validasi ahli terhadap pengembangan model CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) bermuatan Covid-19

3	Data skor keefektifan pengembangan model pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ) bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pemalang	1. Siswa dan guru kelas XI SMA di Pemalang.	1. Instrumen tes 2. Lembar pengamatan 3. Jurnal 4. Dokumentasi
---	--	---	---

Proses dalam penelitian dan pengembangan ini sampai pada tahap uji keefektifan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pemalang. Uji keefektifan tersebut dilakukan secara terbatas yaitu pada siswa kelas XI SMA di Pemalang. Keefektifan model pembelajaran tersebut akan terjawab secara tidak langsung dari hasil tes yang diujikan pada siswa. Jika hasil rata-rata skor penilaian siswa telah mencapai nilai B (75) atau bahkan di atas rata-rata maka dapat dikatakan bahwa produk tersebut efektif dan dapat diterima.

### 3.5.1 Panduan Penilaian Model Pembelajaran

Panduan penilaian model pembelajaran disusun untuk menjangkau data pada masalah pertama penelitian ini yaitu kebutuhan pengembangan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis cerpen. Panduan tersebut digunakan sebagai acuan pada saat melakukan penilaian model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan yaitu dengan menganalisis dan menilai substansi model pembelajaran yang selama ini digunakan dosen. Berikut panduan penilaian model pembelajaran.

**Tabel 3.2 Panduan Penilaian Model Pembelajaran**

No	Kriteria Penulisan	Skor
----	--------------------	------

		1	2	3	4	5
Aspek Pendahuluan						
1	Kejelasan petunjuk model pembelajaran bermuatan Covid-19					
2	Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran					
3	Kejelasan capaian model pembelajaran					
4	Kejelasan penggambaran sintaks Model pembelajaran					
Aspek Isi						
5	Keruntutan langkah-langkah model pembelajaran					
6	Cakupan (keluasan/kedalaman) muatan Covid-19 dalam model pembelajaran					
7	Kejelasan tabel untuk memperjelas langkah-langkah model pembelajaran					
8	Kejelasan komponen model pembelajaran					
9	Kejelasan dan kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan					
10	Kemenarikan isi model pembelajaran dalam memotivasi pengguna dalam pembelajaran					
11	Kesesuaian materi dengan tujuan					
12	Kesesuaian muatan Covid-19 pada model pembelajaran untuk pembelajaran					
Aspek Kegrafikan						
14	Format buku sesuai dengan tingkat keterbacaan pengguna					
15	Jenis dan ukuran huruf sesuai isi materi pembelajaran					
16	Jenis dan ukuran huruf sesuai tingkat pendidikan dan perkembangan kognisi peserta didik					
Aspek Kelayakan Bahasa						
17	Kesesuaian penggunaan kalimat dengan EBI					

18	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien					
19	Ragam bahasa komunikatif					
20	Ketepatan istilah					
Aspek Penutup						
21	Penyajian daftar pustaka/referensi					

### 3.5.2 Angket Kebutuhan

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kebutuhan pengembangan model pembelajaran menulis cerpen. Angket ini ditujukan kepada guru dan siswa dari tiga sekolah sampel penelitian. Angket kebutuhan pengembangan model pembelajaran menulis cerpen bermuatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis cerpen bagi siswa SMA kelas XI di Pematang Siantar dibedakan menjadi dua, yaitu (1) angket kebutuhan pengembangan menurut siswa dan (2) angket kebutuhan pengembangan menurut dosen.

#### 3.5.2.1 Angket Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar menurut Persepsi

##### Siswa

Angket kebutuhan siswa digunakan untuk memperoleh data sebagai acuan dalam penyusunan prototipe model pembelajaran menulis cerpen bermuatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis cerpen bagi siswa SMA kelas XI di Pematang Siantar. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi tentang (1) teori pendukung pembelajaran, (2) struktur model pembelajaran CTL, (3) kelayakan bahasa. Gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan siswa terhadap pengembangan model pembelajaran menulis cerpen bermuatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis cerpen bagi siswa SMA kelas XI di Pematang Siantar.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kebutuhan Siswa

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	Pembelajaran Menulis Cerita Pendek	a. Pembelajaran Menulis Cerita Pendek	A 1-4
2.	Materi Ajar Menulis Cerita Pendek	a. Pemahaman terhadap materi Menulis Cerita Pendek. b. Sumber materi Menulis Cerita Pendek yang digunakan. c. Keadaan materi Menulis Cerita Pendek yang digunakan d. Kekurangan materi Menulis Cerita Pendek yang digunakan.	A 5  A 6  A 7  A 8
3.	Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek	a. Latar belakang dalam pengembangan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek b. Tujuan pengembangan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek c. Kesulitan yang dihadapi dalam Menulis Cerita Pendek. d. Proses pembelajaran Menulis Cerita Pendek. e. Kompetensi Menulis Cerita Pendek. f. Kesulitan kesulitan yang dihadapi dalam Menulis Cerita Pendek. g. Proses pembelajaran Menulis Cerita Pendek. h. Pascapembelajaran Menulis Cerita Pendek. i. Kendala yang dihadapi. j. Deskripsi model pembelajaran menulis Cerita Pendek k. Prinsip-prinsip reaksi l. Langkah-langkah interaksi m. Sistem sosial. n. Prinsip reaksi model pembelajaran.	A 9-10  A 11-12 A 13  A 14 A 15-16 A 17  A 18 A 19

			A 20
			B 1
			B 2
			B 3-4
			B 5-6
			B 7-8

### 3.5.2.2 Angket Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran menurut Persepsi Guru

Angket kebutuhan guru digunakan untuk memperoleh data sebagai acuan dalam penyusunan prototipe model pembelajaran menulis cerpen bermuatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis cerpen bagi siswa SMA kelas XI di Pematang. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi tentang (1) teori pendukung pembelajaran, (2) struktur model pembelajaran CTL, (3) kelayakan bahasa. Gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan siswa terhadap pengembangan model pembelajaran menulis cerpen bermuatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis cerpen bagi siswa SMA kelas XI di Pematang.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Kebutuhan Guru**

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	Pembelajaran Menulis Cerita Pendek	a. Pembelajaran Menulis Cerita Pendek	
2.	Materi Ajar Menulis Cerita Pendek	a. Pemahaman terhadap materi Menulis Cerita Pendek. b. Sumber materi Menulis Cerita Pendek yang digunakan.	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Keadaan materi Menulis Cerita Pendek yang digunakan.</li> <li>d. Kekurangan materi Menulis Cerita Pendek yang digunakan.</li> </ul>	
3.	Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Latar belakang dalam pengembangan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek</li> <li>b. Tujuan pengembangan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek</li> <li>c. Kesulitan yang dihadapi dalam Menulis Cerita Pendek.</li> <li>d. Proses pembelajaran Menulis Cerita Pendek.</li> <li>e. Kompetensi Menulis Cerita Pendek.</li> <li>f. Kesulitan kesulitan yang dihadapi dalam Menulis Cerita Pendek.</li> <li>g. Proses pembelajaran Menulis Cerita Pendek.</li> <li>h. Pascapembelajaran Menulis Cerita Pendek.</li> <li>i. Kendala yang dihadapi.</li> <li>j. Deskripsi model pembelajaran menulis Cerita Pendek</li> <li>k. Prinsip-prinsip reaksi</li> <li>l. Langkah-langkah interaksi</li> <li>m. Sistem sosial.</li> <li>n. Prinsip reaksi model pembelajaran.</li> </ul>	

### 3.5.2.3 Lembar Uji Validasi Prototipe

Lembar uji validasi prototipe digunakan untuk memperoleh data hasil uji validasi prototipe yang akan membantu peneliti mengetahui kelemahan prototipe model pembelajaran yang dikembangkan. Lembar uji validasi ini mengupas segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran menulis cerpen baik dari aspek bentuk maupun aspek isi. Lembar uji validasi prototipe divalidasi oleh dosen ahli dan guru untuk mengoreksi dan memberi saran masukan sebagai bahan revisi desain pengembangan model pembelajaran. Ahli dalam hal ini adalah dosen ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang

sastra khususnya yaitu menulis cerpen. Validasi ahli berupa penilaian objektif sebagai bahan dan acuan revisi sebelum menjadi *output* sebuah model pembelajaran menulis cerpen yang bermuatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis cerpen bagi siswa SMA kelas XI di Pematang. Gambaran mengenai lembar uji validasi prototipe penelitian ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi berikut.

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Validasi Prototipe Penelitian**

No	Kriteria Penulisan	Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Pendahuluan						
1	Kejelasan petunjuk model pembelajaran bermuatan Covid-19					
2	Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran					
3	Kejelasan capaian model pembelajaran					
4	Kejelasan penggambaran sintaks Model pembelajaran					
Aspek Isi						
5	Keruntutan langkah-langkah model pembelajaran					
6	Cakupan (keluasan/kedalaman) muatan Covid-19 dalam model pembelajaran					
7	Kejelasan tabel untuk memperjelas langkah-langkah model pembelajaran					
8	Kejelasan komponen model pembelajaran					
9	Kejelasan dan kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan					
10	Kemenarikan isi model pembelajaran dalam memotivasi pengguna dalam pembelajaran					
11	Kesesuaian materi dengan tujuan					
12	Kesesuaian muatan Covid-19 pada model					

	pembelajaran untuk pembelajaran					
Aspek Kegrafikan						
14	Format buku sesuai dengan tingkat keterbacaan pengguna					
15	Jenis dan ukuran huruf sesuai isi materi pembelajaran					
16	Jenis dan ukuran huruf sesuai tingkat pendidikan dan perkembangan kognisi peserta didik					
Aspek Kelayakan Bahasa						
17	Kesesuaian penggunaan kalimat dengan EBI					
18	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien					
19	Ragam bahasa komunikatif					
20	Ketepatan istilah					
Aspek Penutup						
21	Penyajian daftar pustaka/referensi					

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data pertama tentang kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan model pembelajaran yaitu teknik wawancara, observasi, dan teknik angket kebutuhan. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data kedua untuk merumuskan skor dari validasi ahli model pembelajaran yaitu angket lembar validasi. Adapun untuk memperoleh data ketiga tentang data skor keefektifan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pematang yaitu teknik tes. Berikut diuraikan masing-masing teknik pengumpulan data penelitian ini.

#### a) Teknik Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terbuka. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pandangan, sikap, dan motivasi siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen. Adapun wawancara kepada guru dilakukan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran menulis cerpen meliputi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan pascapembelajaran menulis cerpen. Selain itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang model pembelajaran yang digunakan pada siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Wawancara juga dilakukan pada siswa untuk mengetahui keadaan, motivasi, kesulitan, dan harapan dalam pembelajaran menulis cerpen termasuk bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Data hasil wawancara dikumpulkan dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan peneliti dengan menyimak secara teliti dan membuat catatan-catatan kecil yang dikemukakan oleh informan. Deskripsi jawaban informan kemudian diperiksa dan dikonfirmasi kembali.

#### b) Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati model pembelajaran menulis cerpen yang digunakan guru dalam pembelajaran. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data kebutuhan pengembangan model pembelajaran menulis cerpen. Teknik observasi juga dilakukan untuk mengetahui hasil uji keefektifan berkaitan dengan sikap siswa selama pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis.

#### c) Teknik Angket

Angket ini digunakan untuk menjaring data tentang kebutuhan pengembangan model pembelajaran menurut perspektif guru dan siswa.

Pernyataan dan item pertanyaan yang dikembangkan bersifat semiterbuka, artinya pernyataan dan pertanyaan yang disediakan mempunyai alternatif jawaban. Responden cukup memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang sesuai, tetapi apabila ada pertanyaan yang pilihan jawabannya belum terwakili maka responden dapat menuliskan alternatif jawaban lain pada kolom jawaban yang telah disediakan.

### **3.7 Teknik Analisis Data Penelitian**

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menjadi tiga. Pertama, data dari analisis kebutuhan pengembangan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pemalang yang didapat dari hasil angket kebutuhan guru dan siswa. Kedua, data dari hasil uji validasi prototipe dosen dan dosen ahli sebagai acuan dalam proses perbaikan atau revisi produk yang dikembangkan.

### **3.8 Teknik Analisis Data Kebutuhan**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data kebutuhan pengembangan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pemalang, pada penelitian ini yaitu analisis interaktif. Teknik analisis interaktif yaitu analisis melalui empat komponen yang meliputi reduksi data, sajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi. Pada tahap pertama proses analisis difokuskan pada tujuan untuk menemukan kebutuhan pengembangan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bermuatan Covid-19 pada pembelajaran

menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pematang. Dari hasil analisis kebutuhan ini diperoleh data kebutuhan pengembangan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pematang.

### **3.9 Teknik Analisis Data Uji Validasi**

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji validasi yaitu teknik analisis kuantitatif yang diperoleh dari lembar uji validasi yang divalidasi oleh guru dan dosen ahli. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung skor penilaian yang diperoleh. Dari analisis data yang diperoleh maka peneliti dapat menentukan kategori penilaian berdasarkan rentang skor penilaian uji validasi. Dengan demikian, peneliti dapat menarik simpulan hasil uji validasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bermuatan Covid-19 pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA di Pematang. Penarikan simpulan dari paparan data berupa hasil temuan yang menonjol serta koreksi dari guru dan dosen ahli untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

### **3.10 Perencanaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bermuatan Covid-19**

Perencanaan pengembangan model pembelajaran CTL dengan muatan Covid-19 yang dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Data awal empirik serta kajian teori dan hasil studi pendahuluan dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan model pembelajaran ini.

Ada beberapa langkah untuk menghasilkan draft awal, yaitu: 1) Menyusun draft model pembelajaran CTL dengan komponen multimedia berdasarkan kajian teori dan hasil studi dokumentasi, 2) konfirmasi pihak lapangan dan penilaian oleh dosen ahli 3) menyempurnakan draft model yang dianggap perlu.

#### 1) Menyusun Draft Model Pembelajaran

Langkah awal dalam menyusun draft model pembelajaran adalah mengembangkan desain pembelajaran. Desain pembelajaran terdiri atas pengembangan pembelajaran serta merumuskan langkah-langkah pembelajaran dan kompetensi siswa. Desain model pembelajaran yang dikembangkan merupakan acuan untuk kegiatan pengembangan draft model pembelajaran CTL dengan muatan Covid-19. Pengembangan desain pembelajaran yang telah ditempuh secara sistem dimulai dari:

- a) Penentuan standard kompetensi lulusan, KI/ KD, indikator dan tujuan pembelajaran.
- b) Analisis lingkungan belajar, meliputi prosedur menetapkan kebutuhan akan adanya proses pembelajaran dan lingkungan tempat program akan diimplementasikan.
- c) Analisis karakteristik siswa, meliputi aktivitas atau prosedur untuk mengidentifikasi dan menentukan karakteristik yang akan menempuh program pembelajaran yang didesain.
- d) Analisis tugas pembelajaran, yang disebut dengan istilah *task analysis* merupakan langkah yang dilakukan untuk membuat deskripsi tugastugas dan

prosedur yang perlu dilakukan oleh individu untuk mencapai tingkat kompetensi dalam melakukan suatu jenis pekerjaan.

- e) Menulis butir tes, hal ini dilakukan untuk menilai apakah program pembelajaran yang dirancang dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- f) Menentukan model pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya.
- g) Desain pembelajaran dengan menentukan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan analisis yang terlebih dahulu dilakukan dan serta disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Strategi, metode dan teknik dilakukan untuk mengelola program pembelajaran yang didesain agar dapat membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran.
- h) Menentukan media pembelajaran. Media yang dipilih adalah media yang sesuai dengan materi pelajaran. Dan peneliti memilih multimedia pembelajaran, karena menggabungkan berbagai media sehingga pembelajaran akan lebih interkatif, dan siswa dapat belajar mandiri.
- i) Melakukan evaluasi formatif untuk menemukan kelemahan-kelemahan dari draf model pembelajaran yang dibuat untuk segera direvisi agar menjadi program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.
- j) Merevisi program pembelajaran dilakukan terhadap kelemahan-kelemahan yang masih terlihat pada rancangan atau draf program pembelajaran.

2) Menyusun Model Pembelajaran CTL dengan muatan Covid-19

Setelah rancangan/desain model pembelajaran dilakukan, selanjutnya peneliti menyusun dan membuat model pembelajaran yang akan dikembangkan. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikembangkan dengan menambah muatan Covid-19 di dalamnya.. Hasil dari pengembangan model pembelajaran ini adalah berupa Buku Pedoman Pembelajaran, yang berisikan tentang rencana pembelajaran (strategi/ metode/media), skenario pembelajaran, peta konsep dan materi ajar, serta evaluasi/lembar kegiatan, dan dilengkapi dengan multimedia pembelajaran.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Dalam bab hasil penelitian dipaparkan beberapa hal yang meliputi (1) hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru terhadap model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19, (2) karakteristik model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19, (3) prototipe model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19. Secara keseluruhan bagian-bagian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

##### **4.1.1 Kebutuhan Pengembangan Model CTL Bermuatan Covid-19 untuk Menumbuhkan Budaya Menulis Cerita Pendek bagi Siswa SMA Kelas XI**

Kebutuhan pengembangan pengembangan model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis kreatif pada siswa SMA kelas XI diperoleh berdasarkan hasil analisis kebutuhan menurut persepsi siswa, guru dan dosen. Analisis kebutuhan pengembangan tersebut dilakukan dengan pengisian angket kebutuhan oleh dosen dan mahasiswa, wawancara, dan observasi pengembangan model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis kreatif pada siswa SMA kelas XI dalam pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan pengembangan model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis kreatif pada siswa SMA kelas XI. Adapun hasil analisis kebutuhan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

#### **4.1.1.1 Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran menurut Persepsi**

##### **Siswa**

Kebutuhan menurut persepsi siswa terhadap pengembangan model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis kreatif pada siswa SMA kelas XI diperoleh dari analisis kebutuhan berupa pengisian angket oleh 90 siswa dari tiga sekolah sampel. Masing-masing jumlah mahasiswa tersebut yaitu 30 siswa dari MA Nurul Huda Mereng Warungpring, 30 siswa dari MA Mambaul Ma'arif Belik, dan 30 siswa dari MA Al-Mizan Kalimas Randudongkal.

Analisis kebutuhan menurut persepsi siswa terhadap model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis kreatif merupakan langkah awal dalam memahami kebutuhan siswa terhadap materi menulis cerpen. Hal ini dilakukan sebagai acuan peneliti dalam mengembangkan model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis kreatif pada siswa SMA kelas XI. Dalam analisis kebutuhan tersebut diperoleh hasil analisis terhadap pengembangan model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis kreatif pada siswa SMA kelas XI yang meliputi aspek berikut. Aspek yang pertama yaitu mengenai pembelajaran membaca cerita rakyat.

##### **4.1.1.1.1 Aspek Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

Hasil analisis kebutuhan terhadap model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis

kreatif pada siswa SMA kelas XI pada aspek pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas tiga indikator yaitu (1) kurikulum 2013 dalam materi menulis cerita pendek, (2) kemampuan menulis cerita pendek, dan (3) proses pembelajaran membaca cerita rakyat selama ini dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Kurikulum 2013 dalam Materi Menulis Cerpen**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
1.	Kurikulum 2013 dalam materi menulis cerpen.	Materi tidak sesuai dengan kurikulum 2013	3	3,3
		Materi sebagian sesuai dengan kurikulum 2013	27	33,33
		Materi disesuaikan dengan kurikulum 2013	60	68,88
		Lainnya		
		Jumlah	90	100

Berdasarkan data Tabel 4.1 tersebut diketahui bahwa sebanyak 68,88% siswa menghendaki materi disesuaikan dengan kurikulum 2013, akan tetapi, 33,33% siswa lebih menghendaki materi sebagian sesuai dengan kurikulum 2013, 3,3% siswa menghendaki materi tidak sesuai dengan kurikulum 2013.

**Tabel 4.2 Kemampuan Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
2.	Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi	Susah karena tidak pernah praktek	23	25,55
		Membosankan dengan tema lama	8	8,88
		Belum ada bimbingan mengenai cara menulis cerpen yang baik dan menarik	59	65,55
		Jumlah	90	100

Berdasarkan data Tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa sebanyak 65,55% siswa mengatakan bahwa Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi ini belum ada bimbingan dari pendidik mengenai cara menulis cerpen yang baik.

Kemudian 25,55% siswa mengatakan bahwa Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi ini, susah, dan 8,88% siswa mengatakan bahwa Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi ini membosankan.

**Tabel 4.3 Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
3.	Model pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu guru dalam pembelajaran menulis cerpen di masa pandemi ini	Guru hanya memberikan materi dan tugas	63	70
		Guru memberikan materi dan mengaitkan dengan covid 19	22	24,44
		Guru memotivasi siswa untuk menulis cerpen dengan ide dari covid 19	5	5,55
		Jumlah	90	100

Berdasarkan data Tabel 4.3 tersebut diketahui bahwa sebanyak 24,44% siswa mengatakan bahwa Model pembelajaran saat ini guru sudah mengaitkan materi dengan covid 19, 5,55% siswa mengatakan bahwa model pembelajaran pada masa pandemi ini guru sudah mulai memotivasi siswa untuk menulis cerpen dengan menggunakan ide dari Covid-19, dan 70% siswa mengatakan bahwa model pembelajaran pada masa pandemi ini guru hanya memberikan materi dan tugas.

**Tabel 4.4 Materi Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
5.	Materi menulis cerita pendek yang digunakan Bapak/Ibu guru selama pandemi ini	Sesuai dengan kurikulum	23	25,55
		Sesuai dengan kurikulum dengan menambah materi dari sumber lain	58	64,44
		Belum sesuai kurikulum	9	10
		Jumlah	90	100

Berdasarkan data Tabel 4.4 tersebut diketahui bahwa sebanyak 64,44% siswa mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek sesuai dengan kurikulum dengan menambahkan materi dari sumber lain, 25,55% siswa mengatakan bahwa bahwa materi menulis cerita pendek sudah sesuai dengan kurikulum. dan 10% siswa mengatakan bahwa bahwa materi menulis cerita pendek belum sesuai dengan kurikulum.

#### 4.1.1.1.2 Aspek Kebutuhan terhadap Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Hasil analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran menulis cerita pendek bermuatan Covid-19 untuk membangun budaya menulis cerita pendek bagi siswa SMA kelas XI pada aspek model pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas empat indikator yaitu (1) pemahaman terhadap materi menulis cerita pendek, (2) model pembelajaran menulis cerita pendek yang digunakan, (3) keadaan model pembelajaran yang digunakan, (4) kekurangan model pembelajaran yang digunakan. Keempat indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Pemahaman terhadap Materi Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
5.	materi menulis cerita pendek yang selama ini digunakan Bapak/Ibu Guru dalam pembelajaran daring	menarik dan mudah dipahami	22	24,44
		kurang menarik dan susah dipahami	59	65,55
		biasa saja	5	5,55
		Jumlah	90	100

Berdasarkan data Tabel 4.5 tersebut diketahui bahwa sebanyak 65,55% siswa mengatakan kurang menarik dan susah dipahami , 24,44% mengatakan menarik dan mudah dipahami, dan 5,55% mengatakan biasa saja.

**Tabel 4.6 Kekurangan Materi Menulis Cerpen**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
6.	kekurangan materi menulis cerita pendek yang digunakan Bapak/Ibu Guru selama pandemi ini	penyajian materi kurang lengkap	26	28,26
		penyajian materi kurang menarik dan inovatif	53	57,60
		terlalu banyak materi yang harus dipelajari (dihafal)	13	14,13
		Jumlah	92	100

Berdasarkan data Tabel 4.6 tersebut diketahui bahwa sebanyak 57,60% siswa mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek kurang menarik dan inovatif., 28,26%, siswa mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek kurang lengkap, 14,13% siswa mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek banyak yang harus dihafal.

**Tabel 4.7 Kekurangan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek yang Digunakan**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
9.	Kekurangan Model pembelajaran menulis cerita pendek yang digunakan.	Belum disesuaikan dengan keadaan pandemi	29	31,52
		Pelaksanaan model pembelajaran membosankan	53	57,60
		Terlalu kaku untuk siswa milenial	10	10,86
		Lainnya	0	0
		Jumlah	92	100

Berdasarkan data Tabel 4.7 tersebut diketahui bahwa sebanyak 31,52% siswa mengatakan Belum disesuaikan dengan keadaan pandemi, 57,60% Pelaksanaan model pembelajaran membosankan, 10,86% mengatakan Terlalu kaku untuk siswa milenial, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab lainnya.

#### 4.1.1.1.3 Aspek Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Hasil analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran menulis cerita pendek bermuatan Covid-19 untuk membangun budaya menulis cerpen bagi siswa SMA kelas XI pada aspek kebutuhan model pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas enam indikator yaitu (1) kompetensi yang ingin disajikan dalam model pembelajaran menulis cerita pendek, (2) kompetensi menulis cerita pendek, (3) kesulitan yang dihadapi dalam menulis cerita pendek, (4) proses pembelajaran menulis cerita pendek, (5) pascapembelajaran menulis cerita pendek, dan (6) kendala yang dihadapi. Keenam indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel IV.8 Konteks Sosial yang Ingin Disajikan dalam Model Pembelajaran Menulis Cerita**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
10.	konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran	Covid 19	32	33,68
		Vaksin	17	17,89
		PPKM	45	47,36
		Lainnya	0	0
		Jumlah	95	100

Berdasarkan data Tabel 4.8 tersebut diketahui bahwa sebanyak 47,36% siswa mengatakan konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran yaitu PPKM, 33,68% Covid-19 , 17,89% Vaksin.

**Tabel 4.9 Kesulitan Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
7.	Kesulitan Menulis Cerita Pendek	Susah menemukan ide	28	28,28
		Pemilihan diksi dan gaya bahasa yang menarik	57	57,57
		Menentukan ending dari sebuah cerita	14	14,14
		Jumlah	99	100

Berdasarkan data Tabel 4.9 tersebut diketahui bahwa 57,57% siswa mengatakan kesulitan untuk pemilihan diksi dan gaya bahasa yang menarik, 28,28% Siswa mengatakan susah menemukan ide, dan 14,14% siswa mengatakan kesulitan dalam menentukan ending dari sebuah cerita.

**Tabel 4.10 Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
16.	Kegiatan yang dilakukan pada model pembelajaran yang digunakan guru.	Membaca teks cerita pendek yang ada di bahan ajar	66	71,73
		Mencari teks cerita pendek di internet	19	20,65
		Melihat gambar ilustrasi yang ada di bahan ajar	7	7,60
		Lainnya	0	0
		Jumlah	92	100

Berdasarkan data Tabel 4.10 tersebut diketahui bahwa sebanyak 20,65% kegiatan yang dilakukan siswa pada model pembelajaran yang digunakan guru yaitu mencari teks cerita pendek di internet, 71,73% membaca teks cerita pendek yang ada di bahan ajar, 7,60% melihat gambar ilustrasi yang ada di bahan ajar..

**Tabel 4.11 Pasca Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
17.	Presentasi hasil pekerjaan di hadapan teman-teman.	Ya	57	63,33
		Tidak	33	36,66
		Jumlah	90	100

Berdasarkan data Tabel 4.11 tersebut diketahui bahwa sebanyak 63,33% siswa menjawab melakukan presentasi hasil pekerjaan di hadapan teman-teman, dan 36,66% menjawab tidak melakukan presentasi hasil pekerjaan di hadapan teman-teman.

**Tabel 4.12 Kendala yang Dihadapi pada Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
18.	Kendala yang dihadapi pada pembelajaran menulis cerita pendek	Model pembelajaran kurang menarik dan membuat bingung.	36	38,29
		Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.	58	61,70
		Lainnya	0	0
		Jumlah	94	100

Berdasarkan data Tabel 4.11 tersebut diketahui bahwa sebanyak 61,70% siswa menjawab kendala yang dihadapi pada pembelajaran menulis cerita pendek yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, 38,29% menjawab kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

#### **4.1.1.2 Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran menurut Persepsi Guru**

Kebutuhan menurut persepsi guru terhadap model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 pada siswa SMA kelas XI diperoleh dari analisis kebutuhan berupa pengisian angket oleh 3 guru dari tiga sekolah sampel. Masing-masing jumlah guru tersebut yaitu 1 guru dari MA Nurul Huda Mereng Warungpring, 1 guru dari MA Mambaul Ma'arif Belik, dan 1 guru dari MA Al-Mizan Kalimas Randudongkal.

##### **4.1.1.2.1 Aspek Pembelajaran Menulis Cerpen**

Hasil analisis kebutuhan terhadap model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 pada siswa SMA kelas XI pada aspek pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas tiga indikator yaitu (1) kurikulum 2013 dalam materi menulis cerita pendek, (2) model pembelajaran yang

digunakan saat ini, dan (3) materi ajar yang digunakan saat ini dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.13 Kendala yang Dihadapi pada Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
1.	Kurikulum 2013 dalam materi menulis cerpen.	Materi tidak sesuai dengan kurikulum 2013	-	-
		Materi sebagian sesuai dengan kurikulum 2013	-	-
		Materi disesuaikan dengan kurikulum 2013	3	100
		Lainnya		
	Jumlah		3	100

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut diketahui bahwa sebanyak 100% guru menghendaki materi harus disesuaikan dengan kurikulum 2013.

**Tabel 4.14 Kemampuan Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
2.	Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi	Susah karena tidak pernah praktek	-	-
		Membosankan dengan tema lama	-	-
		Belum ada bimbingan mengenai cara menulis cerpen yang baik dan menarik	3	100
		Jumlah	3	100

Berdasarkan data Tabel 4.14 tersebut diketahui bahwa sebanyak 100% siswa mengatakan bahwa Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi ini belum ada bimbingan dari pendidik mengenai cara menulis cerpen yang baik.

**Tabel 4.15 Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
3.	Model pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu guru dalam pembelajaran menulis cerpen di masa	Guru hanya memberikan materi dan tugas	3	60
		Guru memberikan materi dan mengaitkan dengan covid 19	2	40

	pandemi ini	Guru memotivasi siswa untuk menulis cerpen dengan ide dari covid 19	-	-
		Jumlah	5	100

Berdasarkan data Tabel 4.15 tersebut diketahui bahwa sebanyak 40% guru mengatakan bahwa Model pembelajaran saat ini guru sudah mengaitkan materi dengan covid 19, dan 60% guru mengatakan bahwa model pembelajaran pada masa pandemi ini guru hanya memberikan materi dan tugas.

**Tabel 4.16 Materi Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
4.	Materi menulis cerita pendek yang digunakan Bapak/Ibu guru selama pandemi ini	Sesuai dengan kurikulum	3	60
		Sesuai dengan kurikulum dengan menambah materi dari sumber lain	2	40
		Belum sesuai kurikulum	-	-
		Jumlah	5	100

Berdasarkan data Tabel 4.16 tersebut diketahui bahwa sebanyak 40% guru mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek sesuai dengan kurikulum dengan menambahkan materi dari sumber lain, 60% guru mengatakan bahwa bahwa materi menulis cerita pendek sudah sesuai dengan kurikulum. dan tidak ada guru yang mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek belum sesuai dengan kurikulum.

#### **4.1.1.2.2 Aspek Kebutuhan terhadap Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

Hasil analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran menulis cerita pendek bermuatan Covid-19 bagi siswa SMA kelas XI pada aspek model pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas empat indikator yaitu (1) pemahaman terhadap materi menulis cerita pendek, (2) kekurangan materi

menulis cerpen, (4) kekurangan model pembelajaran yang digunakan. Ketiga indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.17 Pemahaman terhadap Materi Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
5.	materi menulis cerita pendek yang selama ini digunakan Bapak/Ibu Guru dalam pembelajaran daring	menarik dan mudah dipahami	2	66,66
		kurang menarik dan susah dipahami	1	33,33
		biasa saja	-	-
		Jumlah	3	100

Berdasarkan data Tabel 4.17 tersebut diketahui bahwa sebanyak 33,33% guru mengatakan kurang menarik dan susah dipahami, 66,66% mengatakan menarik dan mudah dipahami, dan tidak ada guru yang mengatakan biasa saja.

**Tabel 4.18 Kekurangan Materi Menulis Cerpen**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
6.	kekurangan materi menulis cerita pendek yang digunakan Bapak/Ibu Guru selama pandemi ini	penyajian materi kurang lengkap	1	25
		penyajian materi kurang menarik dan inovatif	2	50
		terlalu banyak materi yang harus dipelajari (dihafal)	1	25
		Jumlah	4	100

Berdasarkan data Tabel 4.18 tersebut diketahui bahwa sebanyak 50% guru mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek kurang menarik dan inovatif, 25%, guru mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek kurang lengkap, 25% siswa mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek banyak yang harus dihafal.

**Tabel 4.19 Kekurangan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek yang Digunakan**

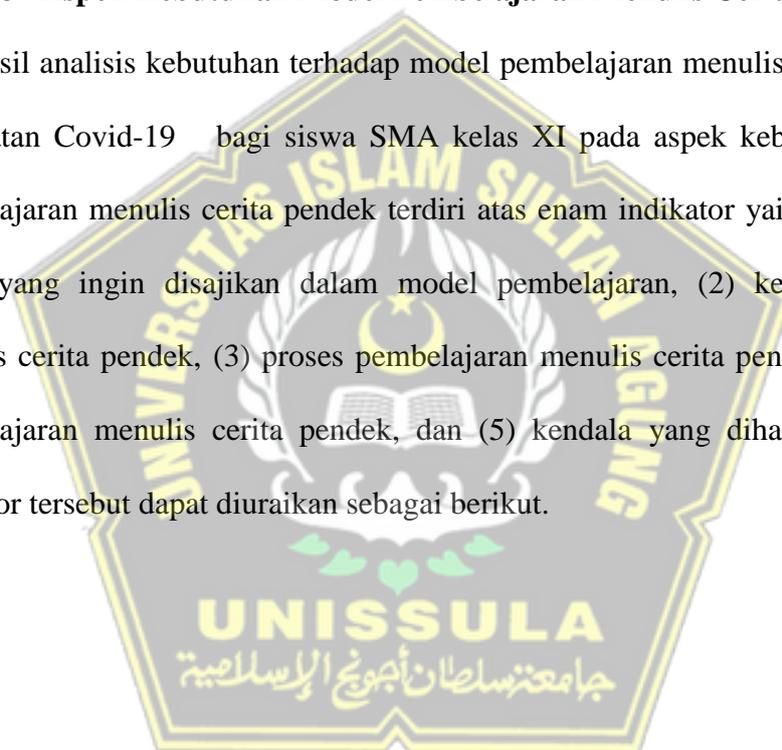
No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
7.	Kekurangan Model pembelajaran menulis cerita pendek yang digunakan.	Belum disesuaikan dengan keadaan pandemi	3	50
		Pelaksanaan model pembelajaran membosankan	2	33,33
		Terlalu kaku untuk siswa milenial	1	16,66

	Lainnya	-	0
	Jumlah	6	100

Berdasarkan data Tabel 4.19 tersebut diketahui bahwa sebanyak 50% guru mengatakan Belum disesuaikan dengan keadaan pandemi, 33,33% Pelaksanaan model pembelajaran membosankan, 16,66% mengatakan Terlalu kaku untuk siswa milenial, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab lainnya.

#### 4.1.1.2.3 Aspek Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Hasil analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran menulis cerita pendek bermuatan Covid-19 bagi siswa SMA kelas XI pada aspek kebutuhan model pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas enam indikator yaitu (1) konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran, (2) kesulitan dalam menulis cerita pendek, (3) proses pembelajaran menulis cerita pendek, (4) pasca pembelajaran menulis cerita pendek, dan (5) kendala yang dihadapi. Keenam indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.



**Tabel 4.20 Konteks Sosial yang Ingin Disajikan dalam Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
8.	konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran	Covid 19	3	50
		Vaksin	3	50
		PPKM	-	47,36
		Lainnya	0	0
		Jumlah	6	100

Berdasarkan data Tabel 20 tersebut diketahui bahwa sebanyak 50% guru mengatakan konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran yaitu Covid-19, 33,68% guru mengatakan konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran yaitu Vaksin.

**Tabel 4.21 Kesulitan Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
9.	Kesulitan Menulis Cerita Pendek	Susah menemukan ide	3	37,5
		Pemilihan diksi dan gaya bahasa yang menarik	3	37,5
		Menentukan ending dari sebuah cerita	2	25
		Jumlah	8	100

Berdasarkan data Tabel 4.21 tersebut diketahui bahwa 37,5% guru mengatakan kesulitan untuk pemilihan diksi dan gaya bahasa yang menarik, 37,5% guru mengatakan susah menemukan ide, dan 25% guru mengatakan kesulitan dalam menentukan ending dari sebuah cerita.

**Tabel 4.22 Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
10.	Kegiatan yang dilakukan pada model pembelajaran yang digunakan guru.	Membaca teks cerita pendek yang ada di bahan ajar	3	50
		Mencari teks cerita pendek di internet	3	50
		Melihat gambar ilustrasi yang ada di bahan ajar	-	-
		Jumlah	6	100

Berdasarkan data Tabel 4.22 tersebut diketahui bahwa sebanyak 50% kegiatan yang dilakukan siswa pada model pembelajaran yang digunakan guru yaitu mencari teks cerita pendek di internet, 50% membaca teks cerita pendek yang ada di bahan ajar.

**Tabel 4.23 Pasca Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
11.	Presentasi hasil pekerjaan di hadapan teman-teman.	Ya	3	100
		Tidak	-	-
		Jumlah	3	100

Berdasarkan data Tabel 4.23 tersebut diketahui bahwa sebanyak 100% guru menjawab siswa melakukan presentasi hasil pekerjaan di hadapan teman-teman, dan tidak ada guru yang mengatakan siswa tidak melakukan presentasi kepada teman-teman.

**Tabel 4.24 Kendala yang Dihadapi pada Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
12.	Kendala yang dihadapi pada pembelajaran menulis cerita pendek	Model pembelajaran kurang menarik dan membuat bingung.	2	40
		Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.	3	60
		Lainnya	0	0
		Jumlah	5	100

Berdasarkan data Tabel 4.24 tersebut diketahui bahwa sebanyak 60% guru menjawab kendala yang dihadapi pada pembelajaran menulis cerita pendek yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, 40% menjawab kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Berdasarkan jawaban responden (guru) terhadap 21 butir pertanyaan pada angket, dapat disimpulkan kebutuhan siswa untuk pengembangan model

pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 di SMA. Butir-butir pernyataan kebutuhan siswa tersebut dirangkum pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.25 Deskripsi Pernyataan Kebutuhan Guru Hasil Angket**

Aspek Pengembangan	Pernyataan Kebutuhan
Aspek Pembelajaran Menulis Cerita Pendek	(1) Dalam belajar menulis cerpen guru menginginkan materi disesuaikan dengan kurikulum 2013 (2) Dalam belajar menulis cerpen guru menginginkan adanya bimbingan mengenai cara menulis cerpen yang baik dan menarik (3) Dalam belajar menulis cerpen guru menginginkan guru tidak hanya memberi materi dan tugas melainkan juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi siswa yaitu Covid-19 (4) Dalam belajar menulis cerpen guru menginginkan materi ajar disesuaikan dengan kurikulum dengan menambahkan materi dari sumber lain.
Aspek Kebutuhan terhadap Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek	(5) Guru memerlukan materi ajar yang menarik dan mudah dipahami (6) Guru memerlukan materi ajar yang lengkap dan inovatif serta tidak banyak yang dihafal (7) Guru memerlukan model pembelajaran yang tidak kaku dan membosankan serta sudah disesuaikan dengan keadaan pandemi (8) Siswa memerlukan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat konteks sosial Covid-19 dan vaksin (9) Guru memerlukan bimbingan untuk penulisan cerita pendek seperti menemukan ide, pemilihan diksi dan gaya bahasa serta menentukan ending dari sebuah cerita (10) Guru memerlukan adanya presentasi setelah pembuatan cerita pendek dihadapan teman-teman (11) Guru memerlukan sarana dan prasarana pendukung serta model pembelajaran yang menarik dan tidak membingungkan

Pernyataan kebutuhan siswa yang dirangkum pada tabel 4.12 tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar perumusan prinsip pengembangan model pembelajaran (model CTL) dalam penelitian ini.

#### **4.1.2 Karakteristik Pengembangan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bermuatan Covid-19 pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Gambar bagi Siswa Kelas XI SMA di Pematang**

Untuk menghasilkan karakteristik model pembelajaran menulis cerpen yang dikembangkan dengan muatan Covid-19, peneliti melakukan pengumpulan data kebutuhan guru dan siswa melalui angket. Penyebaran angket kebutuhan guru dilakukan kepada 3 orang guru/responden pada tiga sekolah berbeda, masing-masing (1) MA Nurul Huda Mereng Warungpring, (2) MA Mamba'ul Ma'arif Belik, dan (3) MA Al-Mizan Kalimas. Penyebaran angket kebutuhan siswa dilakukan kepada 90 orang siswa/responden pada tiga sekolah berbeda, masing-masing (1) 30 siswa dari MA Nurul Huda Mereng Warungpring, (2) 30 siswa dari MA Mamba'ul Ma'arif Belik, dan (3) 30 siswa dari MA Al-Mizan Kalimas. Adapun hasil analisis kebutuhan guru dan siswa untuk pengembangan model tersebut dipaparkan berikut ini.

##### **4.1.2.1 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa**

Kebutuhan menurut persepsi siswa terhadap pengembangan model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis kreatif pada siswa SMA kelas XI diperoleh dari analisis kebutuhan berupa pengisian angket oleh 90 siswa dari tiga sekolah

sampel. Masing-masing jumlah mahasiswa tersebut yaitu 30 siswa dari MA Nurul Huda Mereng Warungpring, 30 siswa dari MA Mambaul Ma'arif Belik, dan 30 siswa dari MA Al-Mizan Kalimas Randudongkal. .

Analisis kebutuhan menurut persepsi siswa terhadap model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis kreatif merupakan langkah awal dalam memahami kebutuhan siswa terhadap materi menulis cerpen. Hal ini dilakukan sebagai acuan peneliti dalam mengembangkan model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis kreatif pada siswa SMA kelas XI. Dalam analisis kebutuhan tersebut diperoleh hasil analisis terhadap pengembangan model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis kreatif pada siswa SMA kelas XI yang meliputi aspek berikut. Aspek yang pertama yaitu mengenai pembelajaran membaca cerita rakyat.

#### **4.1.2.1.1 Aspek Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

Hasil analisis kebutuhan terhadap model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 untuk menumbuhkan budaya menulis kreatif pada siswa SMA kelas XI pada aspek pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas tiga indikator yaitu (1) kurikulum 2013 dalam materi menulis cerita pendek, (2) kemampuan menulis cerita pendek, dan (3) proses pembelajaran membaca cerita rakyat selama ini dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Kurikulum 2013 dalam Materi Menulis Cerpen**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
1.	Kurikulum 2013 dalam materi menulis cerpen.	Materi tidak sesuai dengan kurikulum 2013	3	3,3
		Materi sebagian sesuai dengan kurikulum 2013	27	33,33
		Materi disesuaikan dengan kurikulum 2013	60	68,88
		Lainnya		
		Jumlah	90	100

Berdasarkan data Tabel 4.1 tersebut diketahui bahwa sebanyak 68,88% siswa menghendaki materi disesuaikan dengan kurikulum 2013, akan tetapi, 33,33% siswa lebih menghendaki materi sebagian sesuai dengan kurikulum 2013, 3,3% siswa menghendaki materi tidak sesuai dengan kurikulum 2013.

**Tabel 4.2 Kemampuan Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
2.	Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi	Susah karena tidak pernah praktek	23	25,55
		Membosankan dengan tema lama	8	8,88
		Belum ada bimbingan mengenai cara menulis cerpen yang baik dan menarik	59	65,55
		Jumlah	90	100

Berdasarkan data Tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa sebanyak 65,55% siswa mengatakan bahwa Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi ini belum ada bimbingan dari pendidik mengenai cara menulis cerpen yang baik. Kemudian 25,55% siswa mengatakan bahwa Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi ini, susah, dan 8,88% siswa mengatakan bahwa Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi ini membosankan.

**Tabel 4.3 Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
3.	Model pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu guru dalam pembelajaran menulis cerpen di masa pandemi ini	Guru hanya memberikan materi dan tugas	63	70
		Guru memberikan materi dan mengaitkan dengan covid 19	22	24,44
		Guru memotivasi siswa untuk menulis cerpen dengan ide dari covid 19	5	5,55
		Jumlah	90	100

Berdasarkan data Tabel 4.3 tersebut diketahui bahwa sebanyak 24,44% siswa mengatakan bahwa Model pembelajaran saat ini guru sudah mengaitkan materi dengan covid 19, 5,55% siswa mengatakan bahwa model pembelajaran pada masa pandemi ini guru sudah mulai memotivasi siswa untuk menulis cerpen dengan menggunakan ide dari Covid-19, dan 70% siswa mengatakan bahwa model pembelajaran pada masa pandemi ini guru hanya memberikan materi dan tugas.

**Tabel 4.4 Materi Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
5.	Materi menulis cerita pendek yang digunakan Bapak/Ibu guru selama pandemi ini	Sesuai dengan kurikulum	23	25,55
		Sesuai dengan kurikulum dengan menambah materi dari sumber lain	58	64,44
		Belum sesuai kurikulum	9	10
		Jumlah	90	100

Berdasarkan data Tabel 4.4 tersebut diketahui bahwa sebanyak 64,44% siswa mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek sesuai dengan kurikulum dengan menambahkan materi dari sumber lain, 25,55% siswa mengatakan bahwa bahwa materi menulis cerita pendek sudah sesuai dengan kurikulum. dan 10%

siswa mengatakan bahwa bahwa materi menulis cerita pendek belum sesuai dengan kurikulum.

#### 4.1.2.1.2 Aspek Kebutuhan terhadap Model Pembelajaran Menulis Cerita

##### Pendek

Hasil analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran menulis cerita pendek bermuatan Covid-19 untuk membangun budaya menulis cerita pendek bagi siswa SMA kelas XI pada aspek model pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas empat indikator yaitu (1) pemahaman terhadap materi menulis cerita pendek, (2) model pembelajaran menulis cerita pendek yang digunakan, (3) keadaan model pembelajaran yang digunakan, (4) kekurangan model pembelajaran yang digunakan. Keempat indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Pemahaman terhadap Materi Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
5.	materi menulis cerita pendek yang selama ini digunakan Bapak/Ibu Guru dalam pembelajaran daring	menarik dan mudah dipahami	22	24,44
		kurang menarik dan susah dipahami	59	65,55
		biasa saja	5	5,55
		Jumlah	90	100

Berdasarkan data Tabel 4.5 tersebut diketahui bahwa sebanyak 65,55% siswa mengatakan kurang menarik dan susah dipahami , 24,44% mengatakan menarik dan mudah dipahami, dan 5,55% mengatakan biasa saja.

**Tabel 4.6 Kekurangan Materi Menulis Cerpen**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
6.	kekurangan materi menulis cerita pendek yang digunakan Bapak/Ibu Guru selama pandemi ini	penyajian materi kurang lengkap	26	28,26
		penyajian materi kurang menarik dan inovatif	53	57,60
		terlalu banyak materi yang harus dipelajari (dihafal)	13	14,13
		Jumlah	92	100

Berdasarkan data Tabel 4.6 tersebut diketahui bahwa sebanyak 57,60% siswa mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek kurang menarik dan inovatif., 28,26%, siswa mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek kurang lengkap, 14,13% siswa mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek banyak yang harus dihafal.

**Tabel 4.7 Kekurangan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek yang Digunakan**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
9.	Kekurangan Model pembelajaran menulis cerita pendek yang digunakan.	Belum disesuaikan dengan keadaan pandemi	29	31,52
		Pelaksanaan model pembelajaran membosankan	53	57,60
		Terlalu kaku untuk siswa milenial	10	10,86
		Lainnya	0	0
		Jumlah	92	100

Berdasarkan data Tabel 4.7 tersebut diketahui bahwa sebanyak 31,52% siswa mengatakan Belum disesuaikan dengan keadaan pandemi, 57,60% Pelaksanaan model pembelajaran membosankan, 10,86% mengatakan Terlalu kaku untuk siswa milenial, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab lainnya.

#### 4.1.2.1.3 Aspek Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Hasil analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran menulis cerita pendek bermuatan Covid-19 untuk membangun budaya menulis cerpen bagi

siswa SMA kelas XI pada aspek kebutuhan model pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas enam indikator yaitu (1) kompetensi yang ingin disajikan dalam model pembelajaran menulis cerita pendek, (2) kompetensi menulis cerita pendek, (3) kesulitan yang dihadapi dalam menulis cerita pendek, (4) proses pembelajaran menulis cerita pendek, (5) pascapembelajaran menulis cerita pendek, dan (6) kendala yang dihadapi. Keenam indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Konteks Sosial yang Ingin Disajikan dalam Model Pembelajaran Menulis Cerita**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
10.	konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran	Covid 19	32	33,68
		Vaksin	17	17,89
		PPKM	45	47,36
		Lainnya	0	0
		Jumlah	95	100

Berdasarkan data Tabel 4.8 tersebut diketahui bahwa sebanyak 47,36% siswa mengatakan konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran yaitu PPKM, 33,68% Covid-19, 17,89% Vaksin.

**Tabel 4.8 Kesulitan Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
7.	Kesulitan Menulis Cerita Pendek	Susah menemukan ide	28	28,28
		Pemilihan diksi dan gaya bahasa yang menarik	57	57,57
		Menentukan ending dari sebuah cerita	14	14,14
		Jumlah	99	100

Berdasarkan data Tabel 4.7 tersebut diketahui bahwa 57,57% siswa mengatakan kesulitan untuk pemilihan diksi dan gaya bahasa yang menarik,

28,28% Siswa mengatakan susah menemukan ide, dan 14,14% siswa mengatakan kesulitan dalam menentukan ending dari sebuah cerita.

**Tabel 4.9 Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
16.	Kegiatan yang dilakukan pada model pembelajaran yang digunakan guru.	Membaca teks cerita pendek yang ada di bahan ajar	66	71,73
		Mencari teks cerita pendek di internet	19	20,65
		Melihat gambar ilustrasi yang ada di bahan ajar	7	7,60
		Lainnya	0	0
		Jumlah	92	100

Berdasarkan data Tabel 4.9 tersebut diketahui bahwa sebanyak 20,65% kegiatan yang dilakukan siswa pada model pembelajaran yang digunakan guru yaitu mencari teks cerita pendek di internet, 71,73% membaca teks cerita pendek yang ada di bahan ajar, 7,60% melihat gambar ilustrasi yang ada di bahan ajar..

**Tabel 4.10 Pasca Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
17.	Presentasi hasil pekerjaan di hadapan teman-teman.	Ya	57	63,33
		Tidak	33	36,66
		Jumlah	90	100

Berdasarkan data Tabel 4.10 tersebut diketahui bahwa sebanyak 63,33% siswa menjawab melakukan presentasi hasil pekerjaan di hadapan teman-teman, dan 36,66% menjawab tidak melakukan presentasi hasil pekerjaan di hadapan teman-teman.

**Tabel 4.11 Kendala yang Dihadapi pada Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
18.	Kendala yang dihadapi pada	Model pembelajaran kurang menarik dan membuat bingung.	36	38,29

	pembelajaran menulis cerita pendek	Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.	58	61,70
		Lainnya	0	0
		Jumlah	94	100

Berdasarkan data Tabel 4.11 tersebut diketahui bahwa sebanyak 61,70% siswa menjawab kendala yang dihadapi pada pembelajaran menulis cerita pendek yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, 38,29% menjawab kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Berdasarkan jawaban responden (siswa) terhadap 21 butir pertanyaan pada angket, dapat disimpulkan kebutuhan siswa untuk pengembangan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 di SMA. Butir-butir pernyataan kebutuhan siswa tersebut dirangkum pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.12 Deskripsi Pernyataan Kebutuhan Siswa Hasil Angket**

Aspek Pengembangan	Pernyataan Kebutuhan
Aspek Pembelajaran Menulis Cerita Pendek	Dalam belajar menulis cerpen siswa menginginkan materi disesuaikan dengan kurikulum 2013
	Dalam belajar menulis cerpen siswa menginginkan adanya bimbingan mengenai cara menulis cerpen yang baik dan menarik
	Dalam belajar menulis cerpen siswa menginginkan guru tidak hanya memberi materi dan tugas melainkan juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi siswa yaitu Covid-19
Aspek Kebutuhan terhadap Model	Dalam belajar menulis cerpen siswa menginginkan materi ajar disesuaikan dengan kurikulum dengan menambahkan materi dari sumber lain. Siswa memerlukan materi ajar yang menarik dan mudah dipahami

Pembelajaran Menulis Cerita Pendek	Siswa memerlukan materi ajar yang lengkap dan inovatif serta tidak banyak yang dihafal Siswa memerlukan model pembelajaran yang tidak kaku dan membosankan serta sudah disesuaikan dengan keadaan pandemi Siswa memerlukan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat konteks sosial Covid-19 dan vaksin Siswa memerlukan bimbingan untuk penulisan cerita pendek seperti menemukan ide, pemilihan diksi dan gaya bahasa serta menentukan ending dari sebuah cerita Siswa memerlukan adanya presentasi setelah pembuatan cerita pendek dihadapan teman-teman Siswa memerlukan sarana dan prasarana pendukung serta model pembelajaran yang menarik dan tidak membingungkan
---------------------------------------	---

Pernyataan kebutuhan siswa yang dirangkum pada tabel 4.12 tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar perumusan prinsip pengembangan model pembelajaran (model CTL) dalam penelitian ini.

#### 4.1.2.2 Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Kebutuhan menurut persepsi guru terhadap model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 pada siswa SMA kelas XI diperoleh dari analisis kebutuhan berupa pengisian angket oleh 3 guru dari tiga sekolah sampel. Masing-masing jumlah guru tersebut yaitu 1 guru dari MA Nurul Huda Mereng Warungpring, 1 guru dari MA Mambaul Ma'arif Belik, dan 1 guru dari MA Al-Mizan Kalimas Randudongkal.

##### 4.1.2.2.1 Aspek Pembelajaran Menulis Cerpen

Hasil analisis kebutuhan terhadap model CTL pada pembelajaran menulis cerpen dengan muatan Covid-19 pada siswa SMA kelas XI pada aspek pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas tiga indikator yaitu (1) kurikulum

2013 dalam materi menulis cerita pendek, (2) model pembelajaran yang digunakan saat ini, dan (3) materi ajar yang digunakan saat ini dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.13 Kurikulum 2013 dalam Materi Menulis Cerpen**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
1.	Kurikulum 2013 dalam materi menulis cerpen.	Materi tidak sesuai dengan kurikulum 2013	-	-
		Materi sebagian sesuai dengan kurikulum 2013	-	-
		Materi disesuaikan dengan kurikulum 2013	3	100
		Lainnya		
		Jumlah	3	100

Berdasarkan Tabel 4.13 tersebut diketahui bahwa sebanyak 100% guru menghendaki materi harus disesuaikan dengan kurikulum 2013.

**Tabel 4.14 Kemampuan Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
2.	Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi	Susah karena tidak pernah praktek	-	-
		Membosankan dengan tema lama	-	-
		Belum ada bimbingan mengenai cara menulis cerpen yang baik dan menarik	3	100
		Jumlah	3	100

Berdasarkan data Tabel 4.14 tersebut diketahui bahwa sebanyak 100% siswa mengatakan bahwa Pembelajaran Menulis Cerpen di masa Pandemi ini belum ada bimbingan dari pendidik mengenai cara menulis cerpen yang baik.

**Tabel 4.15 Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
3.	Model pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu guru dalam pembelajaran menulis cerpen di masa pandemi ini	Guru hanya memberikan materi dan tugas	3	60
		Guru memberikan materi dan mengaitkan dengan covid 19	2	40
		Guru memotivasi siswa untuk menulis cerpen dengan ide dari covid 19	-	-
		Jumlah	5	100

Berdasarkan data Tabel 4.15 tersebut diketahui bahwa sebanyak 40% guru mengatakan bahwa Model pembelajaran saat ini guru sudah mengaitkan materi dengan covid 19, dan 60% guru mengatakan bahwa model pembelajaran pada masa pandemi ini guru hanya memberikan materi dan tugas.

**Tabel 4.16 Materi Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Selama ini**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
4.	Materi menulis cerita pendek yang digunakan Bapak/Ibu guru selama pandemi ini	Sesuai dengan kurikulum	3	60
		Sesuai dengan kurikulum dengan menambah materi dari sumber lain	2	40
		Belum sesuai kurikulum	-	-
		Jumlah	5	100

Berdasarkan data Tabel 4.16 tersebut diketahui bahwa sebanyak 40% guru mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek sesuai dengan kurikulum dengan menambahkan materi dari sumber lain, 60% guru mengatakan bahwa bahwa materi menulis cerita pendek sudah sesuai dengan kurikulum. dan tidak ada guru yang mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek belum sesuai dengan kurikulum.

#### 4.1.2.2.2 Aspek Kebutuhan terhadap Model Pembelajaran Menulis Cerita

##### Pendek

Hasil analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran menulis cerita pendek bermuatan Covid-19 bagi siswa SMA kelas XI pada aspek model pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas empat indikator yaitu (1) pemahaman terhadap materi menulis cerita pendek, (2) kekurangan materi menulis cerpen, (4) kekurangan model pembelajaran yang digunakan. Ketiga indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.17 Pemahaman terhadap Materi Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
5.	materi menulis cerita pendek yang selama ini digunakan Bapak/Ibu Guru dalam pembelajaran daring	menarik dan mudah dipahami	2	66,66
		kurang menarik dan susah dipahami	1	33,33
		biasa saja	-	-
		Jumlah	3	100

Berdasarkan data Tabel 4.17 tersebut diketahui bahwa sebanyak 33,33% guru mengatakan kurang menarik dan susah dipahami, 66,66% mengatakan menarik dan mudah dipahami, dan tidak ada guru yang mengatakan biasa saja.

**Tabel 4.18 Kekurangan Materi Menulis Cerpen**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
6.	kekurangan materi menulis cerita pendek yang digunakan Bapak/Ibu Guru selama pandemi ini	penyajian materi kurang lengkap	1	25
		penyajian materi kurang menarik dan inovatif	2	50
		terlalu banyak materi yang harus dipelajari (dihafal)	1	25
		Jumlah	4	100

Berdasarkan data Tabel 4.18 tersebut diketahui bahwa sebanyak 50% guru mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek kurang menarik dan inovatif.,

25%, guru mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek kurang lengkap, 25% siswa mengatakan bahwa materi menulis cerita pendek banyak yang harus dihafal.

**Tabel 4.19 Kekurangan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek yang Digunakan**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
7.	Kekurangan Model pembelajaran menulis cerita pendek yang digunakan.	Belum disesuaikan dengan keadaan pandemi	3	50
		Pelaksanaan model pembelajaran membosankan	2	33,33
		Terlalu kaku untuk siswa milenial	1	16,66
		Lainnya	-	0
		Jumlah	6	100

Berdasarkan data Tabel 4.19 tersebut diketahui bahwa sebanyak 50% guru mengatakan Belum disesuaikan dengan keadaan pandemi, 33,33% Pelaksanaan model pembelajaran membosankan, 16,66% mengatakan Terlalu kaku untuk siswa milenial, dan tidak ada mahasiswa yang menjawab lainnya.

#### 4.1.2.2.3 Aspek Kebutuhan Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Hasil analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran menulis cerita pendek bermuatan Covid-19 bagi siswa SMA kelas XI pada aspek kebutuhan model pembelajaran menulis cerita pendek terdiri atas enam indikator yaitu (1) konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran, (2) kesulitan dalam menulis cerita pendek, (3) proses pembelajaran menulis cerita pendek, (4) pasca pembelajaran menulis cerita pendek, dan (5) kendala yang dihadapi. Keenam indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.20 Konteks Sosial yang Ingin Disajikan dalam Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
8.	konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran	Covid 19	3	50
		Vaksin	3	50
		PPKM	-	47,36
		Lainnya	0	0

	Jumlah	6	100
--	--------	---	-----

Berdasarkan data Tabel 20 tersebut diketahui bahwa sebanyak 50% guru mengatakan konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran yaitu Covid-19, 33,68% guru mengatakan konteks sosial yang ingin disajikan dalam model pembelajaran yaitu Vaksin.

**Tabel 4.21 Kesulitan Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
9.	Kesulitan Menulis Cerita Pendek	Susah menemukan ide	3	37,5
		Pemilihan diksi dan gaya bahasa yang menarik	3	37,5
		Menentukan ending dari sebuah cerita	2	25
		Jumlah	8	100

Berdasarkan data Tabel 4.21 tersebut diketahui bahwa 37,5% guru mengatakan kesulitan untuk pemilihan diksi dan gaya bahasa yang menarik, 37,5% guru mengatakan susah menemukan ide, dan 25% guru mengatakan kesulitan dalam menentukan ending dari sebuah cerita.

**Tabel 4.22 Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
10.	Kegiatan yang dilakukan pada model pembelajaran yang digunakan guru.	Membaca teks cerita pendek yang ada di bahan ajar	3	50
		Mencari teks cerita pendek di internet	3	50
		Melihat gambar ilustrasi yang ada di bahan ajar	-	-
		Lainnya	0	0
		Jumlah	6	100

Berdasarkan data Tabel 4.22 tersebut diketahui bahwa sebanyak 50% kegiatan yang dilakukan siswa pada model pembelajaran yang digunakan guru

yaitu mencari teks cerita pendek di internet, 50% membaca teks cerita pendek yang ada di bahan ajar.

**Tabel 4.23 Pasca Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
11.	Presentasi hasil pekerjaan di hadapan teman-teman.	Ya	3	100
		Tidak	-	-
		Jumlah	3	100

Berdasarkan data Tabel 4.23 tersebut diketahui bahwa sebanyak 100% guru menjawab siswa melakukan presentasi hasil pekerjaan di hadapan teman-teman, dan tidak ada guru yang mengatakan siswa tidak melakukan presentasi kepada teman-teman.

**Tabel 4.24 Kendala yang Dihadapi pada Pembelajaran Menulis Cerita Pendek**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	$\Sigma$	%
12.	Kendala yang dihadapi pada pembelajaran menulis cerita pendek	Model pembelajaran kurang menarik dan membuat bingung.	2	40
		Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.	3	60
		Lainnya	0	0
		Jumlah	5	100

Berdasarkan data Tabel 4.24 tersebut diketahui bahwa sebanyak 60% guru menjawab kendala yang dihadapi pada pembelajaran menulis cerita pendek yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, 40% menjawab kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Berdasarkan jawaban responden (guru) terhadap 21 butir pertanyaan pada angket, dapat disimpulkan kebutuhan siswa untuk pengembangan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 di SMA. Butir-butir pernyataan kebutuhan siswa tersebut dirangkum pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.25 Deskripsi Pernyataan Kebutuhan Guru Hasil Angket**

Aspek Pengembangan	Pernyataan Kebutuhan
Aspek Pembelajaran Menulis Cerita Pendek	Dalam belajar menulis cerpen guru menginginkan materi disesuaikan dengan kurikulum 2013
	<p>Dalam belajar menulis cerpen guru menginginkan adanya bimbingan mengenai cara menulis cerpen yang baik dan menarik</p> <p>Dalam belajar menulis cerpen guru menginginkan guru tidak hanya memberi materi dan tugas melainkan juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi siswa yaitu Covid-19</p>
	Dalam belajar menulis cerpen guru menginginkan materi ajar disesuaikan dengan kurikulum dengan menambahkan materi dari sumber lain.
Aspek Kebutuhan terhadap Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek	Guru memerlukan materi ajar yang menarik dan mudah dipahami
	Guru memerlukan materi ajar yang lengkap dan inovatif serta tidak banyak yang dihafal
	<p>Guru memerlukan model pembelajaran yang tidak kaku dan membosankan serta sudah disesuaikan dengan keadaan pandemi</p> <p>Siswa memerlukan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat konteks sosial Covid-19 dan vaksin</p>
	<p>Guru memerlukan bimbingan untuk penulisan cerita pendek seperti menemukan ide, pemilihan diksi dan gaya bahasa serta menentukan ending dari sebuah cerita</p> <p>Guru memerlukan adanya presentasi setelah pembuatan cerita pendek dihadapan teman-teman</p> <p>Guru memerlukan sarana dan prasarana pendukung serta model pembelajaran yang menarik dan tidak membingungkan</p>

Pernyataan kebutuhan siswa yang dirangkum pada tabel 4.12 tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar perumusan prinsip pengembangan model pembelajaran (model CTL) dalam penelitian ini.

### 4.1.3 Prototipe Model Pembelajaran CTL bermuatan Covid-19

Prototipe model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 tersebut dikembangkan berdasarkan dari kebutuhan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 . Adapun hasil penyesuaian terhadap analisis kebutuhan model pembelajaran tersebut menghasilkan sebuah prototipe buku dengan empat bagian yang sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 3 (1) yaitu memenuhi unsur 1) kulit buku, 2) bagian awal, 3) bagian isi, dan 4) bagian akhir. Berikut penjelasan bagian-bagian tersebut.

#### 1. Kulit Buku

Kulit buku pada model pembelajaran tersebut terdiri atas kulit depan buku dan kulit belakang buku. Unsur-unsur yang terdapat dalam kulit buku menurut Hartono (2016) terdiri atas 1) gambar/ilustrasi, 2) judul buku, 3) nama penulis, dan 4) nama penerbit. Ilustrasi pada sampul buku disesuaikan dengan judul yang tertera. Ilustrasi tersebut berupa gambar anak-anak keluar yang membawa buku dengan berpakaian seragam sekolah. Kemudian terdapat gambar toko buku di belakang anak-anak tersebut disertai ilustrasi alat tulis. Kemudian pada sub judul tertulis "*Buku Panduan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning bermuatan Covid-19 untuk Siswa SMA Kelas XI*". Nama penulis terletak di bawah, bagian kiri sampul. Adapun nama penerbit belum tertera karena buku tersebut belum atau tidak diterbitkan.

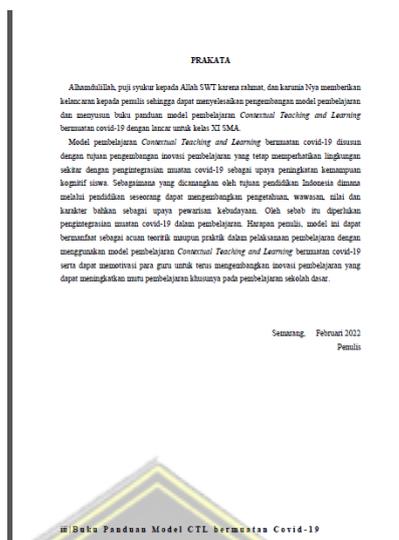


**Gambar 4.1 Sampul**

## **2. Bagian Awal**

Pada bagian awal model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 terbagi menjadi tiga bagian, yaitu 1) halaman prakata, 2) halaman daftar isi, 3) halaman daftar tabel, 4) halaman datar gambar.

Pada bagian prakata berisi ucapan syukur, tujuan penulisan buku, penjelasan buku secara umum dan ucapan terima kasih. Lebih jelas dilihat pada Gambar 4. berikut.



### Gambar 4.2 Prakata

Halaman daftar isi berisi mengenai informasi letak-letak isi buku. Daftar isi disusun berdasarkan judul bab dan sub bab yang dilengkapi dengan nomor halaman. Jenis huruf yang digunakan pada daftar isi tersebut yaitu *Times New Roman* dengan ukuran 12. Halaman daftar isi dapat dilihat pada Gambar 4.

DAFTAR ISI	
PRAKATA	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Hakikat Model Pembelajaran	2
B. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	3
C. Teori yang Melandasi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	5
D. Karakteristik Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	5
II. Komponen Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> Bermuatan Covid-19	5
A. Tujuan dan Acuan	6
B. Struktur	6
C. Sistem Sosial	12
D. Sistem Penilaian	13
E. Sistem Pembelajaran	13
F. Diagram Implementasi dan Diagram Pengang	13
III. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CTL Bermuatan Covid-19	16
IV. Panduan Penerapan Pembelajaran	17
A. Deskripsi Sifat	18
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	20
V. PENUTUP	29

### Gambar 4.3 Daftar Isi

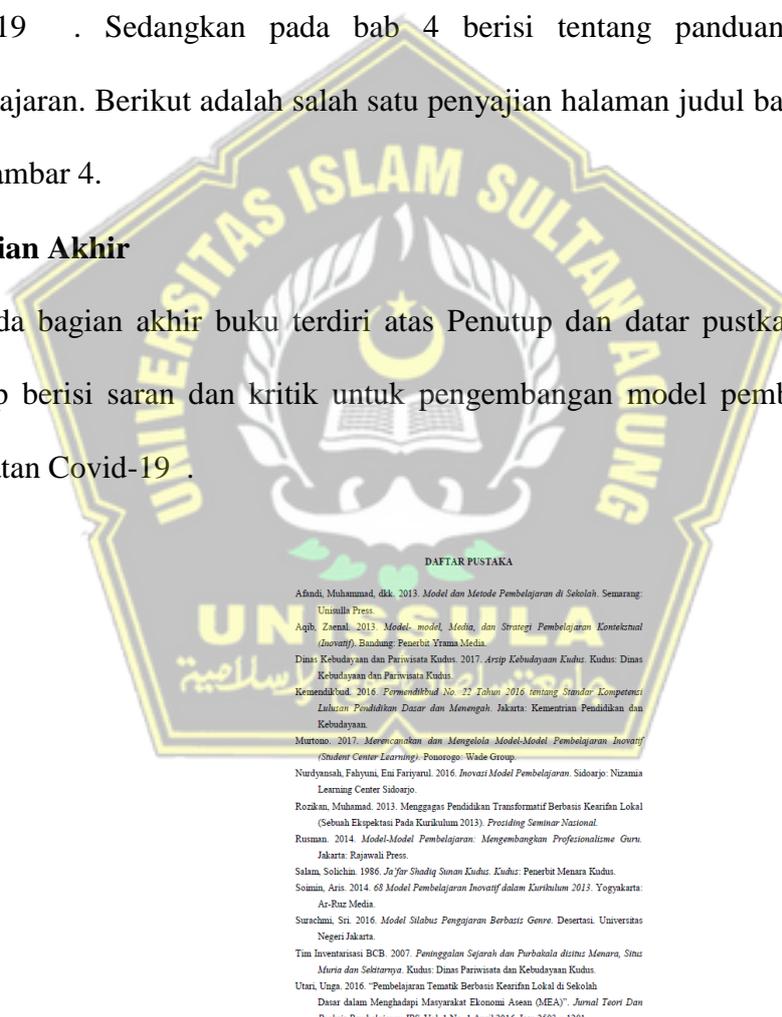
#### 3. Bagian isi

Bagian isi produk model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 secara umum terdiri atas empat bab. Masing-masing bab disesuaikan dengan urutan penyajian yang sistematis, sehingga peserta didik dan guru akan mudah dalam

menggunakanya. Bab 1 berisi Rasional yang meliputi hakikat model pembelajaran, model pembelajaran CTL, teori yang melandasi pembelajaran CTL, dan karakteristik pembelajaran CTL. Bab 2 berisi komponen model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 yang meliputi tujuan dan asumsi, sintakmatik, sistem sosial, sistem rekasi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan dampak pengiring. Bab 3 berisi langkah-langkah model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19. Sedangkan pada bab 4 berisi tentang panduan perencanaan pembelajaran. Berikut adalah salah satu penyajian halaman judul bab dapat dilihat pada gambar 4.

#### 4. Bagian Akhir

Pada bagian akhir buku terdiri atas Penutup dan datar pustka. Pada bagian penutup berisi saran dan kritik untuk pengembangan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19.



**Gambar 4.4 Daftar Pustaka**

#### 4.1.4 Hasil Penilaian Dosen Ahli dan Guru Ahli Model Pembelajaran CTL bermuatan Covid-19

Penilaian prototipe model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 dilakukan oleh dua ahli, yaitu dosen ahli dan guru ahli. Adapun dua ahli tersebut berdasarkan bidangnya yaitu Dr. Aida Azizah, M.Pd dan Ibu Gilang Sakinah, S.Pd. Hasil penilaian yang dilakukan akan menentukan kriteria model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut merupakan hasil penilaian dari ahli, ada empat aspek yang dinilai yaitu : (1) aspek materi/isi, (2) aspek penyajian materi, (3) kebahasaan dan keterbacaan, dan (4) aspek grafika.

##### 1. Aspek Pendahuluan

Penilaian model pembelajaran pada aspek pendahuluan terdiri atas beberapa indikator yaitu, (1) Kejelasan petunjuk model pembelajaran bermuatan Covid-19 (2) Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran (3) Kejelasan capaian model pembelajaran (4) Kejelasan penggambaran sintaks Model pembelajaran

**Tabel 4.26 Penilaian Aspek Pendahuluan**

No	Indikator	Nilai	
		Dosen Ahli	Guru Ahli
1.	Kejelasan petunjuk model pembelajaran bermuatan Covid-19	75	75
2.	Kejelasan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran	100	100
3.	Kejelasan capaian model pembelajaran	75	100
4.	Kejelasan penggambaran sintaks Model pembelajaran	100	75
<b>Rata-rata</b>		87,5	87,5
<b>Jumlah Rata-rata</b>		87,5	

Berdasarkan Tabel 4.26 dapat diketahui bahwa penilaian pada aspek pendahuluan dari dosen ahli memperoleh rata-rata 87,5 sedangkan dari guru ahli memperoleh nilai rata-rata 87,5. Hasil penjumlahan rata-rata tersebut yaitu 87,5 hal ini menunjukkan bahwa penilaian model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 pada aspek pendahuluan masuk pada kategori sangat baik. Pada aspek pendahuluan dosen ahli maupun guru ahli tidak ada masukan saran atau perbaikan untuk model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 tersebut.

## 2. Aspek Isi

Pada aspek isi ada delapan indikator penilaian ahli. Delapan indikator tersebut yaitu, (1) Keruntutan langkah-langkah model pembelajaran, (2) Cakupan (keluasan/kedalaman) muatan Covid-19 dalam model pembelajaran, (3) Kejelasan tabel untuk memperjelas langkah-langkah model pembelajaran, (4) Kejelasan komponen model pembelajaran, (5) Kejelasan dan kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan, (6) Kemenarikan isi model pembelajaran dalam memotivasi pengguna dalam pembelajaran, (7) Kesesuaian materi dengan tujuan, (8) Kesesuaian muatan Covid-19 pada model pembelajaran untuk pembelajaran.

**Tabel 4.27 Aspek Isi**

No	Indikator	Nilai	
		Dosen Ahli	Guru Ahli
1.	Keruntutan langkah-langkah model pembelajaran	75	100
2.	Cakupan (keluasan/kedalaman) muatan Covid-19 dalam model pembelajaran	75	75
3.	Kejelasan tabel untuk memperjelas langkah-langkah model pembelajaran	100	100
4.	Kejelasan komponen model pembelajaran	100	75
5.	Kejelasan dan kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan	75	75
6.	Kemenarikan isi model pembelajaran dalam	75	75

	memotivasi pengguna dalam pembelajaran		
7.	Kesesuaian materi dengan tujuan	100	75
8.	Kesesuaian muatan Covid-19 pada model pembelajaran untuk pembelajaran	100	100
	<b>Rata-rata</b>	87,5	84,3
	<b>Jumlah Rata-rata</b>	85,9	

Berdasarkan Tabel 4.27 dapat diketahui bahwa penilaian pada aspek isi dari dosen ahli memperoleh rata-rata 87,5 sedangkan dari guru ahli memperoleh nilai rata-rata 84,3. Hasil penjumlahan rata-rata tersebut yaitu 85,9 hal ini menunjukkan bahwa penilaian model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 pada aspek pendahuluan masuk pada kategori sangat baik. Pada aspek isi dosen ahli maupun guru ahli tidak ada masukan saran atau perbaikan untuk model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 tersebut.

### 3. Aspek Kegrafikan

Pada aspek kegrafikan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 ada tiga indikator penilaian ahli. Tiga indikator tersebut yaitu, (1) Format buku sesuai dengan tingkat keterbacaan pengguna, (2) Jenis dan ukuran huruf sesuai isi materi pembelajaran, (3) Jenis dan ukuran huruf sesuai tingkat pendidikan dan perkembangan kognisi peserta didik.

**Tabel 4.28 Aspek Kegrafikan**

No	Indikator	Nilai	
		Dosen Ahli	Guru Ahli
1.	Format buku sesuai dengan tingkat keterbacaan pengguna	100	100
2.	Jenis dan ukuran huruf sesuai isi materi pembelajaran	100	100
3.	Jenis dan ukuran huruf sesuai tingkat pendidikan dan perkembangan kognisi peserta didik	100	100
	<b>Rata-rata</b>	100	100
	<b>Jumlah Rata-rata</b>	100	

Berdasarkan Tabel 4.28 dapat diketahui bahwa penilaian pada aspek kegrafikan dari dosen ahli memperoleh rata-rata 100 sedangkan dari guru ahli memperoleh nilai rata-rata 100 . Hasil penjumlahan rata-rata tersebut yaitu 100 hal ini menunjukkan bahwa penilaian model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 pada aspek pendahuluan masuk pada kategori sangat baik. Pada aspek kegrafikan dosen ahli maupun guru ahli tidak ada masukan saran atau perbaikan untuk model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 tersebut.

#### 4. Aspek Kelayakan Bahasa

Pada aspek kelayakan bahasa model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 ada tujuh indikator penilaian ahli. Tujuh indikator tersebut yaitu, (1) Kejelasan petunjuk dalam penggunaan media pembelajaran, (2) Ketepatan istilah, (3) Ragam bahasa komunikatif, (4) Keruntutan penyajian, (5) Lugas, (6) Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien, (7) Kesesuaian penggunaan kalimat dengan EBI.

**Tabel 4.29 Kelayakan Bahasa**

No	Indikator	Nilai	
		Dosen Ahli	Guru Ahli
1.	Kesesuaian penggunaan kalimat dengan EBI	100	100
2.	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	100	100
3.	Ragam bahasa komunikatif	100	100
4.	Ketepatan istilah	100	100
<b>Rata-rata</b>		100	100
<b>Jumlah Rata-rata</b>		100	

Berdasarkan Tabel 4.29 dapat diketahui bahwa penilaian pada aspek kelayakan bahasa dari dosen ahli memperoleh rata-rata 100 sedangkan dari guru ahli memperoleh nilai rata-rata 100. Hasil penjumlahan rata-rata tersebut yaitu 100 hal ini menunjukkan bahwa penilaian model pembelajaran CTL bermuatan

Covid-19 pada aspek pendahuluan masuk pada kategori sangat baik. Pada aspek kelayakan bahasa dosen ahli maupun guru ahli tidak ada masukan saran atau perbaikan untuk model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 tersebut.

## 5. Aspek Penutup

Pada aspek penutup model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 ada satu indikator penilaian ahli yaitu Penyajian daftar pustaka/referensi.

**Tabel 4.30 Penilaian Umum Model Pembelajaran CTL bermuatan Covid-19**

No	Indikator	Nilai	
		Dosen Ahli	Guru Ahli
1.	Penyajian daftar pustaka/referensi	100	100
<b>Rata-rata</b>		100	
<b>Jumlah Rata-rata</b>		100	

Berdasarkan Tabel 4.30 dapat diketahui bahwa penilaian pada aspek penutup dari dosen ahli memperoleh rata-rata 100 sedangkan dari guru ahli memperoleh nilai rata-rata 100. Hasil penjumlahan rata-rata tersebut yaitu 100 hal ini menunjukkan bahwa penilaian model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 pada aspek pendahuluan masuk pada kategori sangat baik. Pada aspek penutup dosen ahli maupun guru ahli tidak ada masukan saran atau perbaikan untuk model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 tersebut.

## 4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan dipaparkan mengenai tiga hal, yaitu (1) kesesuaian model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19, (2) keunggulan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19, (3) kekurangan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19, dan (4) keterbatasan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19.

#### 4.2.1 Kesesuaian Model Pembelajaran CTL Bermuatan Covid-19

Pada bagian ini akan membahas mengenai kesesuaian model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 . Pembahasan ini bertujuan agar model pembelajaran yang dibuat tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan di lapangan, tetapi dapat dapat dipertanggungjawabkan dari segi keilmuan. Konsep teori yang menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran tersebut adalah konsep teori penulisan buku panduan model pembelajaran, teori Covid-19 , teori keterampilan menulis cerpen, dan teori menulis.

Penyajian buku model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 tersebut sesuai dengan pernyataan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 3 (1) bahwa kriteria buku teks pelajaran maupun buku nonteks pelajaran yang layak digunakan oleh satuan pendidikan wajib memenuhi unsur kulit buku, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Kulit buku terdiri atas kulit depan dan kulit belakang. Bagian awal terdiri atas kulit depan dan kulit belakang. Bagian awal buku terdiri atas halaman prancis, halaman judul, halaman hak cipta, halaman prakata, halaman petunjuk penggunaan buku, dan halaman daftar isi.

Kemudian, pada bagian isi buku model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 berisi materi-materi yang relevan dengan beberapa sumber pustaka. Bahasa yang digunakan dalam buku bahan ajar disesuaikan dengan tingkat keterbacaan serta tingkat perkembangan peserta didik SMA. Sehingga kalimat yang digunakan dalam buku tersebut yaitu kalimat sederhana agar peserta didik mudah memahaminya. Penggunaan bahasa dalam buku bahan ajar tersebut sesuai dengan pernyataan Hartono (2016) bahwa struktur bahasa yang digunakan sesuai

dengan kemampuan bahasa peserta didik sasaran yang beragam. Struktur bahasa ini bisa menyangkut struktur kalimat dan struktur kata.

Desain sampul pada buku bahan ajar teks negosiasi tersebut menggunakan ilustrasi yang menarik. Faktor penting dalam membuat desain sampul buku menurut Hartono (2016) adalah penggunaan warna dalam kulit buku serta unsur grafis yang lain. Unsur grafis yang lain dapat berupa huruf pada judul buku atau nama penulis dan ilustrasi pada sampul buku.

Ukuran kertas pada buku bahan ajar teks negosiasi sesuai dengan pendapat Sitepu (2012) yang telah mengklasifikasikan ukuran buku berdasarkan pemakaiannya di sekolah dan untuk siswa SMA ukuran buku yang digunakan yaitu A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), dan B5 (176 x 250 mm). Adapun ukuran kertas pada buku tersebut yaitu A5 (148 x 210 mm). Ukuran buku bahan ajar terlihat praktis dan mudah dibawa oleh peserta didik.

Hasil pembahasan yang didapat dari buku model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 yaitu tidak dapat terlepas dari teori penyusunan model pembelajaran CTL yang dikembangkan dan dipertanggungjawabkan dari segi keilmuan serta bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik sebagai pelengkap buku pelajaran yang digunakan di sekolah. Selain digunakan sebagai buku pelengkap di sekolah, buku ini juga dapat dibaca semua kalangan.

#### **4.2.2 Keunggulan Model Pembelajaran CTL Bermuatan Covid-19**

Buku panduan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 tersebut memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan tersebut kemudian menjadi karakteristik buku panduan ini dengan buku panduan lain. Adapun keunggulan

buku bahan ajar teks negosiasi bermuatan fenomena sosial yaitu, 1) bentuk buku, 2) ukuran buku, 3) desain *cover* atau sampul buku, 4) isi buku, dan 5) muatan Covid-19 . Berikut ini merupakan penjabaran keunggulan buku panduan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 .

Bentuk yang digunakan pada buku panduan tersebut yaitu berbentuk portrait. Ukuran pada buku panduan tersebut yaitu A5 (148 x 210 mm). Hal tersebut disesuaikan dengan harapan peserta didik dan pendidik berdasarkan hasil analisis kebutuhan buku bahan ajar. Dengan ukuran A5 yang praktis, buku ajar tersebut dapat dibawa dengan mudah. *Cover* atau sampul pada buku ajar tersebut didesain dengan perpaduan warna yang kalem dan tidak mencolok, serta didesain dengan bentuk yang elegant sehingga dapat menarik perhatian pembaca khususnya pendidik dan peserta didik SMA kelas XI.

#### **4.2.3 Keterbatasan Model Pembelajaran CTL Bermuatan Covid-19**

Pengembangan buku model pembelajaran bermuatan Covid-19 ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian perlu diungkapkan agar tidak terjadi salah persepsi. Adapun keterbatasan tersebut berkaitan dengan instrumen penelitian, sumber data, serta waktu dan biaya. Berikut ini merupakan uraian keterbatasan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 .

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengambilan data kebutuhan pengembangan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 lingkupnya masih umum. Oleh sebab itu, data yang diperoleh masih kurang mendetail. Selain itu, perolehan data dimungkinkan tidak sesuai harapan yang disebabkan kurang optimalnya pendidik dan peserta didik pada saat mengisi lembar angket

kebutuhan. Keterbatasan juga ditemukan dalam pengembangan lembar angket uji validasi. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman peneliti mengenai prinsip penyusunan lembar angket yang baik dan benar.

Sumber data yang diperoleh dari pendidik dan peserta didik SMA di tiga sekolah yang berbeda. Ketiga sekolah tersebut yaitu MA Nurul Huda Mereng Warungpring, MA Mamba'ul Ma'arif Belik, dan MA Al-Mizan Kalimas Randudongkal. Keterbatasan dalam memilih sekolah yang akan dilakukan saat analisis kebutuhan melalui angket dan wawancara. Lembar angket yang dibagikan pada tiga kelas dan sekolah yang berbeda. Sampel yang dijadikan sumber data penelitian ini dirasa masih terlalu sedikit untuk mewakili banyaknya sekolah yang ada di berbagai daerah. Selain itu, sumber uji validasi bahan ajar yang dikembangkan masih sangat terbatas. Validator tersebut terdiri atas ahli pada bidang model pembelajaran dan ahli di bidang materi pembelajaran bahasa. Namun, berdasarkan kelemahan tersebut, penelitian ini telah diupayakan secara maksimal dengan memilih sumber data kebutuhan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19.

Faktor keterbatasan peneliti selanjutnya yaitu waktu dan biaya. Kedua hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kualitas buku yang dihasilkan. Tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini hanya sampai uji validasi dosen ahli. Peneliti tidak melakukan uji terbatas terhadap peserta didik untuk mengetahui kelayakan prototipe model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 karena keterbatasan waktu dan biaya serta peneliti juga tidak melakukan produksi secara massal buku model Pembelajaran CTL

bermuatan Covid-19 yang dihasilkan. Keterbatasan ini dapat menjadi peluang bagi peneliti maupun peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 dengan Media Feture Kelas XI SMA. Simpulan tersebut meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 dengan Media Feture meliputi beberapa aspek kebutuhan, yaitu 1) aspek Pembelajaran Menulis Cerita Pendek, yang mendapatkan hasil materi disesuaikan dengan kurikulum 2013, adanya bimbingan mengenai cara menulis cerpen yang baik dan menarik, guru tidak hanya memberi materi dan tugas melainkan juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi siswa yaitu Covid-19, materi ajar disesuaikan dengan kurikulum dengan menambahkan materi dari sumber lain. 2) aspek kebutuhan terhadap model pembelajaran menulis cerita pendek yang mendapatkan hasil siswa memerlukan materi ajar yang menarik dan mudah dipahami, siswa memerlukan materi ajar yang lengkap dan inovatif serta tidak banyak yang dihafal, siswa memerlukan model pembelajaran yang tidak kaku dan membosankan serta sudah disesuaikan dengan keadaan pandemi, siswa memerlukan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat konteks sosial Covid-19 dan vaksin, siswa memerlukan bimbingan untuk penulisan cerita pendek seperti menemukan ide, pemilihan diksi dan gaya bahasa serta menentukan ending

dari sebuah cerita, siswa memerlukan adanya presentasi setelah pembuatan cerita pendek dihadapan teman-teman, siswa memerlukan sarana dan prasarana pendukung serta model pembelajaran yang menarik dan tidak membingungkan.

2. Berdasarkan penilaian prototipe model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 dengan media gambar, ahli memberikan penilaian dengan jumlah rata-rata, yaitu 1) aspek pendahuluan memperoleh nilai rata-rata 87,5 dengan kategori sangat baik, 2) aspek isi memperoleh nilai rata-rata 85,9 dengan kategori sangat baik, 3) aspek kegrafikan memperoleh nilai rata-rata 100 dengan kategori sangat baik, 4) aspek kelayakan bahasa memperoleh nilai rata-rata 100 dengan kategori sangat baik, dan 5) aspek penutup memperoleh nilai rata-rata 100 dengan kategori sangat baik.
3. Kesesuaian model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 di antaranya : 1) buku model pembelajaran yang dikembangkan telah disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik dan mempertimbangkan teori-teori yang mendukung baik dari bentuk fisik maupun isi buku, 2) model pembelajaran yang dikembangkan difungsikan sebagai buku panduan sehingga dapat memperkaya wawasan peserta didik dan guru.
4. Keunggulan model pembelajaran yang dikembangkan diantaranya, 1) memiliki empat bab yang disusun secara sistematis, 2) menyajikan muatan Covid-19 sebagai panduan penulisan cerpen, 3) menyajikan langkah-langkah menulis cerpen yang mudah dipraktikkan peserta didik, dan 4). Sedangkan keterbatasan penelitian ini yaitu, 1) instrumen penelitian yang digunakan dalam mengambil data kebutuhan sehingga kurang mendetail, 2) keterbatasan jumlah sampel

yang sedikit untuk mewakili banyaknya sekolah, 3) keterbatasan pemilihan dosen ahli, dan 4) keterbatasan waktu dan biaya sehingga penelitian yang dilakukan hanya sampai kepada tahap revisi produk.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti merekomendasikan beberapa saran terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun saran tersebut sebagai berikut.

### 1. Bagi Pendidik

Pendidik hendaknya mempersiapkan dengan baik perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, serta sebaiknya menggunakan buku panduan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 sebagai pedoman dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

### 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik MA Nurul Huda Mereng Warungpring, MA Mambaul Ma'arif Belik, dan MA Al-Mizan Kalimas Randudongkal sudah menunjukkan keseriusan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peserta didik hendaknya meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis cerita pendek.

### 3. Peneliti Lain

Berdasarkan produk yang sudah dihasilkan maka peneliti menyarankan untuk peneliti lain agar mengadakan penelitian lanjutan guna menguji keefektifan model pembelajaran CTL bermuatan Covid-19 dengan Media gambar kelas XI SMA sehingga dapat digunakan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri Ristadi, Febrianto., & Yatin Ngadiyono. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Ctl untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar Berbantuan Komputer (CAD) Siswa SMK. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin, Volume 2, Nomor 1*.
- Arsanti, Meilan. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *Jurnal Kredo Vol. 1 No. 2 April 2018*. Diunduh pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 09.45.
- Azizah, Aida. (2015). Inovasi Pembelajaran Menulis Cerita Dengan Memanfaatkan Model Bersafari Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2015 ISSN: 2477-636X INOVASI*
- Fayakun, M., & P. Jok. (2015). Efektivitas Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Kontekstual (Ctl) Dengan Metodepredict, Observe, Explain terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 11 (1)*
- Makhdum Noor, Faiq., & Insih Wilujeng. (2015). Pengembangan Ssp Fisika Berbasis Pendekatan Ctl Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, Volume 1*.
- Mardiana, Herlin. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Feature Vidio Dalam Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Smp Negeri Pagerwojo. *INSPIRASI ; JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL P-ISSN : 19072015 E-ISSN : 2686-3456 Vol.16, No.2, 2019*
- Muhlisin, Ahmad. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Tema Polusi Udara. *Journal of Educational Research and Evaluation 1*.
- Muriani Nur Hayati , Kasmadi Imam Supardi, & Siti Sundari Miswadi. (2013). Pengembangan Pembelajaran Ipa Smk Dengan Model Kontekstual Berbasis Proyek. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology 2 (1) (2013)*
- Puspita Wardani, Oktarina. (2012). Pengembangan Perangkat Evaluasi Berdasarkan Taksonomi The Structure Of Observed Learning Outcome (Solo) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Membaca Peserta Didik Kelas X SMA. *Srloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SELOKA 1 (2) (2012)*. Diunduh pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 09.45.

- Ramdani. Emi. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10 (1) (2018): 1-10.
- Rika Aprianti, Desnita, Esmar Budi. (2015). Pengembangan Modul Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dilengkapi Dengan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Sma. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) Volume Iv*.
- Saifur Rochman. Farit. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Padamata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Di Smp Darussalam Kecamatan Bergas Kabupaten. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Santoso. Erik. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No.1*.
- Sulianto. Joko. (2011). Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual dengan pendekatan open ended dalam aspek penalaran dan pemecahan masalah pada materi segitiga di kelas VII. *Volume 1 Nomor 1 Juli*.
- Tiara Widya Saputri. Annisa., & Mawardi. (2017). Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar" Vol. IV No. 2*.
- Trianto. (2007) *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Triantari Widyastuti. Rita. (2012). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Model Dari Cerpen Ke Cerpen Dan Model Bersafari Pada Siswa Sma. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SELOKA* 1 (1) (2012).
- Zun Aunaya , Evi Chamalah , Meilan Arsanti. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Metode Mengilustrasikan Bukan Memberitahukan Dan Media Film Pendek Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Ipa 2 Ma Miftahul Ulum Weding Bonang Kabupaten Demak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Volume 5 Nomor 2*.
- Trianto. (2007) *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka